

SUMBER-SUMBER MATERI IPS

| | |
|--------------------------------|----------------|
| MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG | |
| DITERIMA TGL. | 21 JUL 1997 |
| SUMBER / HARGA | H / |
| KOLEKSI | K |
| NO. INVENTARIS | 818/K/97-52(2) |
| | 372.832UR 50 |



Oleh

Ketua : Dra Zuraida

Anggota: Dra Elma Alwi

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

IKIP PADANG

1996

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Buku yang berjudul " Sumber-Sumber Materi IPS " disusun untuk memperkaya literatur yang berhubungan dengan pengajaran IPS di Sekolah-Sekolah.

Harapan penulis semoga buku ini bermamfaat bagi orang banyak (masyarakat) terutama guru-guru dan siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi IPS.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam perwujudan buku ini, teristimewa kepada ibu Dra.H.Ramani Nazaruddin. yang telah membimbing, kami ucapkan terima kasih.

Tegur sapa dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan buku ini.

Padang, Oktober 1996.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | | |
|----------------|--|----|
| BAB I | : PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II | : MATERI IPS DALAM KURIKULUM | |
| | A. Sifat Materi IPS Dalam Kurikulum | 4 |
| | B. Susunan Materi IPS Dalam Kurikulum ... | 5 |
| BAB III | : PERLUNYA SUMBER MATERI | |
| | A. Perlunya Sumber Materi Untuk Pedoman.. | 6 |
| | B. Sumber Materi Sebagai Pegangan Guru... | 6 |
| | C. Sumber Materi Sebagai Referensi..... | 7 |
| | D. Sumber Materi Sebagai Pusat Kegiatan.. | 7 |
| | E. Pertimbangan Dalam Mencari Sumber.... Materi..... | 7 |
| BAB IV | : MACAM-MACAM SUMBER MATERI IPS | |
| | A. Sumber Materi Yang Berasal Dari Subjek Disiplin..... | 9 |
| | B. Sumber Materi Yang Berasal Dari Masya- rakat dan Lingkungan..... | 13 |
| | 1. Masyarakat Sebagai Sumber Materi... | 14 |
| | 2. Bidang Kegiatan Manusia Sebagai.... Sumber Materi..... | 18 |
| | 3. Manusia dan Lingkungan Sebagai Sum- ber Materi..... | 24 |
| | 4. Kehidupan di Masa Lampau Sebagai... Sumber Materi..... | 28 |
| | 5. Anak Sebagai Sumber Materi..... | 32 |
| | 6. Tema Kehidupan dan Peranan Manusia Sepanjang Hayat Sebagai Sumber..... Materi..... | 34 |
| | 7. Lembaga Kehidupan dan Manusia Seba- gai Sumber Materi..... | 37 |
| | 8. Beberapa Masalah Sebagai Materi IPS | 39 |
| | 9. Current Event Sebagai Sumber Materi | 41 |
| | 10. Controversial Issues Sebagai Sumber Materi..... | 44 |
| | 11. Manusia Seutuhnya Sebagai Bahan.... Studi IPS..... | 45 |
| | 12. Saling Pengertian Antar Bangsa, Hu- bungan Internasional dan Kejadian- Kejadian Dunia Sebagai Materi IPS.. | 46 |
| BAB V | : PENYUSUNAN MATERI IPS | |
| | A. Prinsip-Prinsip Penyusunan Materi..... | 50 |
| | B. Bentuk-Bentuk Materi IPS..... | 52 |
| | C. Beberapa Sistem Menyusun Materi IPS... | 54 |
| | D. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Mengetahui Materi..... | 55 |
| BAB VI | : KESIMPULAN | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 62 |

BAB I

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi dalam kurikulum SD, SLTP, SLTA dengan mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu, sedangkan sebelum tahun 1975 yang diprogram pendidikan terpisah, seperti Ilmu Bumi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi semuanya diajarkan secara terpisah.

Bidang studi IPS dalam bahasa asing dikenal dengan istilah " Social Studies" atau Studi Sosial yang dikembangkan diberbagai negara dengan aneka ragam bentuk, sifat dan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar.

Beberapa pendapat para ahli tentang Social Studies adalah sebagai berikut :

Social Studies adalah suatu mata pelajaran di sekolah untuk mempelajari manusia dalam masyarakat pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang yang tekanannya pada masalah hubungan manusia (Paul Mathias, 1972;4).

Studi Sosial mempelajari manusia dalam hubungannya satu dengan yang lain, hubungan manusia dengan masyarakat dan hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya (Jarolimek)

Depdikbud RI menggunakan istilah IPS dalam pembaharuan kurikulum 1975/1976 untuk SD, SLTP, SLTA yang meliputi suatu program identik dengan program Studi Sosial (Social Studies) dengan rumusan sebagai berikut : "IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial".

IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan sosial dan alam fisiknya yang bahan kajiannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik (Nasution, 1975;3).

IPS adalah suatu kajian terpadu tentang gejala atau peristiwa dalam kehidupan manusia dan lingkungan hidupnya dengan menggunakan berbagai konsep dasar dari berbagai disiplin ilmu sosial, khususnya yang dimaksudkan untuk keperluan proses belajar mengajar di sekolah (Ketut Sudiri, 1988;2).

Dari berbagai pengertian di atas ternyata IPS lebih banyak menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat disamping hubungan manusia dengan alam fisik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPS pada hakekatnya adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistim hidup bermasyarakat.

Di dalam pelaksanaan pengajaran IPS di sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kurikulum banyak mengalami kesulitan, kesulitan ini timbul sebagai akibat berubahnya sistim yang dipakai, juga menyangkut perubahan materi atau bahan pengajaran yang harus disampaikan sesuai dengan program pengajaran menurut kurikulum yang berlaku, serta menyangkut sistim penyampaiannya. Adapun materi atau bahan pengajaran yang dimaksud disini bersangkutan erat dengan berbagai hal yaitu :

1. Konsep disiplin ilmu sosial yang menjadi unsur-unsur bahan/materi pengajaran IPS.
2. Susunan bahan pengajaran, baik urutan maupun penjabaran.
3. Lingkup (scope) maupun kedalamannya.
4. Macam-macam sumber materi IPS
5. Cara pengembangan bahan.

Kesemua hal di atas satu sama lain berkaitan erat, disamping itu perlu pula dipahami beberapa hal yang menyangkut pendekatan, strategi metoda dan tehnik penyampaian materi pengajaran.

Dalam penyusunan bahan pengajaran unsur-unsur yang menentukan serta berkaitan erat satu sama lainnya ialah sumber - bahan (materi) - media.

Di dalam uraian buku ini penulis hanya mengungkap dari segi sumber materi pengajaran IPS saja, untuk memudahkan bagi guru-guru dalam penyusunan bahan pengajaran IPS.

BAB II

MATERI IPS DALAM KURIKULUM

A. Sifat Materi IPS Dalam Kurikulum.

Sebagian besar terdiri dari pokok-pokok materi yang disebut pokok bahasan maupun sub pokok bahasan yang terdiri dari konsep-konsep disipilin ilmu ataupun konsep-konsep IPS. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan ini kalau dilihat sepintas lalu banyak hal yang sama baik di SD, SLTP, SLTA, seperti nilai, harga, pasar, iklim, transmigrasi dan selanjutnya. Sejauh mana dan sedalam mana konsep-konsep tersebut diajarkan di tiap tingkat sekolah/kelas terserah pengembangannya oleh guru kelas (guru bidang studi).

Pendekatan yang digunakan dari tiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Untuk pengembangan materi (pokok-bahasan dan sub pokok bahasan) perlu diadakan identifikasi masalahnya kemudian dipilih pendekatan dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan tersebut. Misalnya : Pendekatan disiplin baik untuk merangkai konsep: nilai harga, pasar, iklim, flora dan seterusnya.

Pendekatan inter disiplin baik untuk problem, thema : pembangunan desa, kota, urbanisasi dan seterusnya.

Pendekatan multi disiplin baik untuk thema: hubungan negara-negara ASEAN, hubungan antar bangsa-bangsa (PBB) Pendekatan kemasyarakatan untuk problema : dinamika kebudayaan, keluarga berencana, transmigrasi dan seterusnya.

Tingkat kedalaman untuk tiap tingkat kelas/sekolah Kalau dibaca sepintas lalu dari tiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan dari SD, SLTP, SLTA terdapat bunyi pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang persis sama. Sejauh mana kedalamannya harus dilihat pada tujuannya.

B. Susunan Materi IPS Dalam Kurikulum.

Di dalam kurikulum lama sebelum tahun 1975 sumber-sumber bahan untuk IPS terutama berasal dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian disederhanakan menjadi mata pelajaran sosial yang berdiri sendiri-sendiri. Di dalam kurikulum 1975/1976, 1986, 1994 banyak hal baru muncul bersifat inter disiplin maupun multi disiplin disamping yang bersifat disiplin. Setiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan banyak materi yang dapat dikembangkan dengan bermacam cara.

Ruang lingkup materi IPS mulai dari kurikulum 1975 untuk SD di mulai dari lingkungan keluarga sampai dunia yang mencakup segala aspek kehidupan dan aspek-aspek disiplin. Di SMP dan SLTA materi disiplin geografi, ekonomi, antropologi, sejarah, secara selektif dimasukkan ke-IPS serta yang menyangkut Indonesia, dunia dan hubungan atau pengaruh timbal balik antara keduanya. Ruang lingkup materi IPS pada kurikulum 1986, 1994 juga sama dengan kurikulum 1975 walaupun terdapat penambahan dan pergeseran materi disetiap tingkat dan jenjang sekolah.

Urutan sajian materi di SD sajian materi IPS menggunakan pendekatan spiral dan prinsip lingkungan yang makin meluas (Expanding Environment) dan juga menggunakan aspek-aspek kehidupan dalam tiap-tiap jenjang lingkungan Sedangkan untuk SMP dan SLTA digunakan urutan menurut sistematika disiplin yang disederhanakan dan diwujudkan dalam tiap-tiap mata pelajaran.

Pengelompokan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam tiap-tiap caturwulan/semester dikelompokkan dalam satuan-satuan yang mempunyai alokasi waktu tertentu. Pengelompokkan didasarkan atas relevansi dari sistematika disiplin maupun kehidupan masyarakat.

BAB III

PERLUNYA SUMBER MATERI

A. Perlunya Sumber Materi Untuk Pedoman Pengembangan.

Untuk pengajaran IPS dibutuhkan sejumlah sumber materi mengingat :

1. Luasnya ruang lingkup IPS dalam kurikulum.
2. Banyaknya pokok bahasan dan sub pokok bahasan di dalam kurikulum.
3. Singkatnya uraian pokok bahasan dan sub pokok bahasan di dalam kurikulum.
4. Ragamnya aspek disiplin dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan tersebut.
5. Kedalaman konsep-konsep dalam pokok bahasan dan sub-pokok bahasan.
6. Keragaman metoda yang harus dipilih.
7. Keadaan media pengajaran yang tersedia.
8. Latar belakang pendidikan guru yang bersangkutan sehingga di dalam mengembangkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan kurikulum IPS, sangat diperlukan sumber-sumber materi baik yang terolah maupun yang belum terolah, terkumpul maupun terpisah.

B. Sumber Materi Sebagai Pegangan Guru.

Kebanyakan keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung kepada kemampuan guru menguasai bahan (materi) yang diajarkan di samping metoda pengumpulan dan fakta-fakta lainnya. Kemampuan guru sedikit banyak tergantung adanya sumber sebagai pegangan guru, lebih-lebih lagi bagi guru yang tidak berlatar belakang sesuai dengan konsep disiplin yang diajarkan.

Untuk menghindarkan salah konsep itu adalah berbagai sumber yang harus tersedia sebagai pegangan guru.

Sumber materi dapat berbentuk bahan matang / bahan siap berupa buku paket, diktat, buku yang relevan untuk-

setiap tingkatan kelas, dapat juga bahan-bahan selektif dan bahan-bahan kumpulan dari berbagai konsep disiplin atau bahan-bahan dari disiplin yang terpisah-pisah.

C. Sumber Materi Sebagai Rujukan (References).

Di samping sebagai pegangan guru sumber juga merupakan khasanah untuk mencari bahan-bahan baru, contoh-contoh, tempat bertanya kalau timbul masalah-masalah baru. Juga sebagai alat pendalaman materi.

D. Sumber Materi Sebagai Pusat Kegiatan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memerlukan contoh-contoh yang hidup, yang konkrit, yang beragam-ragam, agar hasil belajar lebih baik. Karena itu beberapa pokok bahasan dan sub pokok bahasan memerlukan adanya sejumlah kegiatan di luar kelas, baik sebagai intra maupun sebagai ekstra kurikulum, juga sebagai alat partisipasi. Untuk itu beberapa pusat sumber materi IPS dapat dipakai sebagai tempat atau sasaran kegiatan siswa.

Pusat-pusat kegiatan manusia (pasar, balai desa).

Lembag-lembaga kemasyarakatan (pengadilan) dan sebagainya.

E. Pertimbangan Dalam Mencari Sumber Materi.

Dalam kita menyusun materi IPS banyak menjumpai kesulitan hal ini disebabkan oleh :

1. Karena merupakan fusi dari berbagai-bagai ilmu sosial maka bahan terlalu banyak.
2. Masing-masing ilmu mempunyai disiplin, sistematika tersendiri yang satu berbeda pendekatannya dari yang lain.
3. Urutan-urutan menurut sistematika ilmu-ilmu sosial tak dapat digunakan di dalam IPS, karena yang satu dapat bertentangan dengan yang lain.
4. Konsep-konsep tertentu di dalam suatu ilmu sosial akan berbeda makna dan kedalamannya dari ilmu sosial yang lain, walaupun banyak juga kesamaan konsep.

5. IPS harus selalu relevan dengan lingkungan dan situasi karena itu ditinjau dari sistematika ilmu-ilmu sosial bersifat meloncat-loncat dan terlalu luas, karena itu pula maka banyak bagian-bagian dari sistematika ilmu-ilmu sosial yang terlewati

Kesulitan-kesulitan tersebut di atas hanya dapat diatasi melalui beberapa usaha antara lain adalah:

1. Materi IPS sebaiknya didasarkan atas konsep-konsep dasar yang diambil dari ilmu-ilmu sosial yang diorganisir sedemikian rupa sehingga cocok dengan soal-soal masyarakat yang populer.
2. Materi hendaknya dipilih yang bersangkutan langsung dengan pengalaman, kebudayaan, kepercayaan dan kegiatan manusia.
3. Materi IPS hendaknya selalu bersangkutan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir, teori-teori dan penafsiran-penafsiran yang bersifat umum yang dapat diterima oleh ilmu-ilmu sosial.
4. Materi IPS yang terdiri atas konsep-konsep yang terdapat pada beberapa ilmu sosial dapat menghemat waktu dan memberi pengertian yang mendalam tentang konsep tersebut ditinjau dari berbagai disiplin.
5. Perlu adanya sistematika khusus bagi IPS yang terdiri dari topik-topik yang sesuai baik dengan persyaratan di atas maupun dengan disiplin ilmu-ilmu sosial.

BAB IV

MACAM-MACAM SUMBER MATERI IPS

A. Sumber Materi Yang Berasal Dari Subjek Disiplin.

Hampir sebagian besar IPS yang diajarkan sekarang bersumber dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu sosial membutuhkan sejumlah konsep-konsep, data-data, generalisasi, yang kemudian dimasukkan ke dalam mata-mata pelajaran ilmu sosial sebagai bagian dari ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Secara umum ilmu-ilmu sosial yang merupakan unsur-unsur IPS adalah :

1. Geografi yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan.
2. Kependudukan yang mempelajari jumlah, penyebaran, susunan dan perkembangan penduduk dalam hubungan kesejahteraan umat manusia.
3. Sejarah mempelajari kehidupan umat manusia di masa lampau.
4. Ekonomi mempelajari bagaimana manusia berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya.
5. Antropologi mempelajari kebudayaan umat manusia dalam hubungan kelompok dan ruang.
6. Sosiologi mempelajari manusia didalam hubungan kelompok dan gerakannya.
7. Ilmu politik membicarakan usaha manusia mengorganisir kekuasaan untuk mengatur manusia di dalam menyelenggarakan kepentingan dan kebutuhan rakyat dan negara.
8. Beberapa ilmu dan ketrampilan lain seperti psikologi filsafat, koperasi, civic, hukum, administrasi, hitung dagang dan tata buku yang juga merupakan unsur-unsur IPS yang terdapat dalam kurikulum sekolah.

Contoh konsep-konsep dasar IPS yang berasal dari disiplin. Yang dimaksudkan disini adalah key concepts dan basic concepts dari masing-masing disiplin dan yang memberikan isi kepada IPS.

1. Konsep-konsep dasar IPS yang berasal dari Geografi.

- Ruang, lokasi.
- Penyebaran.
- Hubungan manusia dengan lingkungan.
- Interaksi antar ruang.
- Interdependensi (saling ketergantungan) antara manusia dan alam.
- Wilayah.
- Bentangan alam (landasan).
- Lingkungan hidup.
- Sumber alam.
- Geobalisme
- Perubahan yang terus menerus.
- Kota dan perkotaan.
- Desa dan pedesaan.
- Pemukiman.
- Lingkungan fisik.
- Faktor ekologi.

2. Konsep-konsep dasar IPS yang terdapat dalam kependudukan:

- Pertambahan penduduk
- Penduduk dan bahan makanan.
- Penduduk dan barang kebutuhan.
- Penduduk dan kediaman.
- Penyebaran dan akumulasi.
- Migrasi-urbanisasi-emigrasi-pengungsian.
- Transmigrasi-Imigrasi.
- Pengangguran dan kesempatan kerja.
- Mobilitas penduduk.
- Pembatasan kelahiran.
- Keluarga Berencana.

3. Konsep-konsep dasar IPS yang berasal dari sejarah.

- Perubahan (change).
- Kontinuitas (kesinambungan).
- Waktu (time).
- Proses.
- Peristiwa (kejadian).
- Revolusi.
- Nasionalisme.
- Peradaban.
- Konflik.

Konsep-konsep dasar di atas tercermin dalam tujuan kurikulum, tujuan instruksional maupun pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

- Sistematis perkembangan bangsa Indonesia secara kronologi.
- Kecendrungan pokok pada kurun perjuangan bangsa.
- Priode 1908 - 1928.
- Perjuangan melawan imperialisme Belanda.
- Peninggalan-peninggalan bersejarah.
- Perang merebut kemerdekaan.
- Bias sejarah (historical bias) tentang peristiwa menjelang proklamasi.
- Perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- Munculnya pergerakan nasional.
- Penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri.
- Pemberontakan G 30 S/PKI
- Pemerintahan orde baru.

4. Konsep-konsep dasar IPS yang berasal dari ekonomi.

- Kelangkaan (scorcity).
- Kebutuhan.
- Produksi.
- Distribusi.
- Konsumsi.
- Uang.
- Kredit.

- Bank.
 - Tabungan.
 - Investasi.
 - Barang dan jasa.
 - Saling ketergantungan.
 - Pasar.
 - Harga.
 - Nilai.
 - Pendapatan.
 - Kesempatan kerja.
 - Pengangguran.
 - Pendapatan negara.
 - Pajak.
 - Tukar menukar.
 - Persediaan dan permintaan (supply and demand)
- Konsep-konsep di atas tercermin di dalam tujuan kurikulum, tujuan instruksional serta terdapat dalam pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

5. Konsep IPS yang berasal dari konsep dasar antropologi.

- Kebudayaan.
- Unsur-unsur kebudayaan.
- Lingkungan budaya.
- Komplek kebudayaan.
- Akulturasi.
- Ethnosentrisme.
- Tradisi (adat istiadat).
- Hubungan kebudayaan.
- Kesatuan kebudayaan.
- Kelompok budaya (ethnic group).
- Perkembangan kebudayaan (cultur change).
- Bhinneka Tunggal Ika (cultur relativism and cultur).
- Universal, kesatuan dan keragaman (diversity and uniformity).

6. Konsep-konsep dasar IPS yang berasal dari sosiologi.

- Masyarakat.
- Family.
- Interaksi.
- Kelompok.
- Organisasi.
- Konflik.
- Lembaga.
- Bangsa.
- Revolusi.
- Perdamaian.
- Mobilitas.
- Status.
- Contoh dalam bentuk pokok bahasan:
Perang dunia ke II (konflik).
ASEAN, PBB, OPEC.

7. Konsep-konsep politik yang memberikan urutan kepada IPS.

- Kekuasaan (power).
- Negara (state).
- Undang-Undang (legislatif).
- Kewenangan (authority).
- Kebijakan pemerintah.
- Social control

8. Konsep dasar psikologi yang terdapat dalam IPS.

- Motivasi.
- Sikap.
- Persepsi.
- Sikap bangsa Indonesia terhadap penjajahan dimuka bumi.
- Motivasi pembangunan.
- Motivasi kerjasama antar bangsa.

B. Sumber Materi Materi IPS yang Berasal Dari Masyarakat dan Lingkungan.

1. Masyarakat Sebagai Sumber Materi.

a. Masyarakat yang campur baur.

Untuk lebih meyakinkan hubungan antara IPS dan masyarakat sesuai dengan IPS, maka dengan bahan pelajaran IPS haruslah bersumber kepada masyarakat. Didalam masyarakat terdapat banyak hal belum disistematisasikan, masih kompleks, masih bercampur baur, masih berubah dan berkembang terus, penuh ragam dan bentuknya, sangat relatif dan khusus, semuanya ini sulit untuk dibakukan (distandarisasikan).

Namun ilmu-ilmu sosial mencoba mengsystematisasikan menurut disiplinnya, menganalisa, membuat kaidah-kaidah dan membakukannya. Hal ini berakibat kurang hidup dan kurang realistis. IPS berusaha menelusuri hakekat masyarakat tersebut melalui berbagai cara dan pendekatan dengan menggunakan konsep-konsep dan metoda-metoda ilmu-ilmu sosial sebagai alat dan bahan penelaahan.

b. Segi-segi masyarakat yang digunakan sebagai sumber materi.

Beberapa cara di dalam pengelompokkan aspek-aspek masyarakat yang akan digunakan sebagai sumber materi IPS, antara lain sebagai berikut :

1). Ruang lingkup masyarakat.

- (a). Ruang lingkup dapat mempunyai arti lingkungan teritorial seperti masyarakat pedalaman, pedesaan, pantai, kota, terpencil dan sebagainya yang bersifat lokatif.
- (b). Ruang lingkup dapat berarti lingkungan pencaharian nafkah seperti masyarakat petani, pedagang, nelayan, buruh pabrik, petani, peternak dan sebagainya.
- (c). Ruang lingkup dapat berarti lingkungan budaya dan agama, masyarakat pesantren, masyarakat seniman dan lain-lain.

- (d). Ruang lingkup dapat berarti lingkungan politik/ administratif- masyarakat desa A, Kecamatan B, Kabupaten C dan lain lain.
- 2). Tingkat masyarakat mempunyai dua arti.
 - (a). Strata atau lapisan-lapisan dalam masyarakat yang menyangkut status sosial - ekonomi.
 - (b). Tingkat perkembangan teknologi dari suatu lingkungan masyarakat.
- 3). Jenis-jenis kelompok masyarakat.
Baik yang berbentuk gemenselschaft maupun gessellschaft.
- 4). Kegiatan-kegiatan masyarakat yang meliputi :
 - (a). Kegiatan rutin - kehidupan sehari-hari.
 - (b). Kegiatan priodik - musiman, mingguan, bulanan, tahunan (upacara) dan sebagainya.
 - (c). Kegiatan insidentil - pesta perkawinan, pilihan lurah, kematian, kelahiran.
 - (d). Kegiatan tak terduga - menghadapi bencana alam, mencegah wabah penyakit, kebakaran dan lain-lain.
- 5). Pusat-pusat kegiatan masyarakat baik yang rutin maupun yang lainnya seperti : pasar, mesjid, gereja, pura, gedung kesenian, bioskop, balai desa, taman rekreasi, museum, gedung olah raga, lapangan olah raga, sekolah, kantor pos, kereta api, terminal bus dan lain-lain.
- 6). Lembaga-lembaga masyarakat yang meliputi :
 - (a). Lembaga keagamaan (tarekat, sarasehan) dan lainnya.
 - (b). Lembaga kesenian (kesatuan orkes, langen budaya).
 - (c). Lembaga keolahragaan (pencak silat, karate).
 - (d). Lembaga sosial (rumah yatim)-dan sebagainya.
 - (e). Lembaga pendidikan (sekolah, kursus).
 - (f). Lembaga politik (ormas, orpol)
 - (g). Lembaga perekonomian (koperasi, bursa).
- 7). Kejadian-kejadian penting dalam masyarakat, baik yang lokal, daerah, nasional maupun dunia, hal ini menyangkut berbagai aspek. Misal : gempa, banjir, kebakaran, peristiwa, pengungsi dan sebagainya.

8). Partisipasi anggota masyarakat.

Bagaimana partisipasi setiap anggota masyarakat dalam ruang lingkup yang tertentu, dalam hal ini termasuk partisipasi sekolah di dalam kegiatan masyarakat, murid di kampungnya, guru dilingkungannya.

9). Dinamika masyarakat. Terutama mempelajari bagaimana dinamika masyarakat dalam ruang lingkup tertentu (desa, kota, kabupaten) dan sebagainya. Terutama dalam kegiatan pembangunan baik mental maupun fisik, kegotong-royongan, publik opini, tanggapan terhadap modernisasi, tanggapan terhadap usaha pemerintah.

10). Hubungan masyarakat dengan pemerintah setempat.

(a). Ini meliputi sikap masyarakat terhadap pemerintah setempat.

(b). Partisipasi masyarakat dalam pemerintah setempat.

(c). Sikap pemerintah terhadap masyarakat setempat.

c. Kehidupan manusia di dalam masyarakat.

Sebagai sumber materi IPS kita dapat menggunakan beberapa segi kehidupan manusia di dalam masyarakat.

Misalnya : segi mata pencaharian, segi lapangan kehidupan, segi profesi dan sebagainya.

Contoh : Para pekerja dan tugasnya sehari-hari.

Ilmiawan dan penemuannya.

Seniman dan hasil ciptaannya.

Pengarang dan buku-bukunya.

Dermawan/Sosiawan dan usaha kreatifitasnya.

Manusia dan kegemarannya.

Petani dan ladangnya.

Rohaniawan dan amal ibadahnya.

Pemuda dan kegiatannya.

Wanita dan peranannya dalam pembangunan.

Wiraswastawan dengan usahanya.

Pendidik dan dedikasinya

d. Penggunaan sumber masyarakat yang berhubungan dengan subjek disiplin. S₂

1). Sejarah lokal.

- Nama-nama orang penting, tempat-tempat, jalan, nama-nama desa, nama gedung, nama sungai.
- Tugu peringatan, patung, benda-benda suci.
- Senjata, alat-alat, pakaian dan perlengkapan upacara kuno.
- Peninggalan -peninggalan sejarah kuno lainnya.
- Kejadian-kejadian setempat yang bersejarah.
- Tulisan-tulisan, catatan-catatan, kramik-kramik lama, tambo, legenda dan cerita-cerita lama.

2). Geografi lokal.

- Morfologi tanah dan air (bangun permukaan bumi).
- Hidrologi setempat, iklim, nasabah, binatang dan tubuh tanah.
- Sumber-sumber kekayaan alam.

3). Kebudayaan lokal.

- Tempat tinggal, pemukiman, kehidupan keagamaan dan kepercayaan, adat istiadat, adat lembaga, adat kebiasaan.
- Kesehatan, pendidikan, perkumpulan, rekreasi, kesenian, olah raga, pers, radio pemancar, gedung bioskop.

4). Ekonomi (perekonomian lokal).

- Pusat perekonomian setempat dan cabang-cabangnya.
- Pasar, bank, pergudangan, transportasi.

5). Politik dan hukum

- Pemerintahan lokal, polisi dan keamanan.
- Jaksa dan hakim. IBRD dan lumbung desa.
- Partai politik dan Golkar.

6). Sosiologi dan psikologi sosial.

- Perkumpulan-perkumpulan, rapat-rapat.
- Tingkatan/golongan dalam masyarakat.
- Slide desa atau kota setempat.
- Ketegangan masyarakat setempat, selera masyarakat.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2. Bidang Kegiatan Manusia Sebagai Sumber Materi.

Bidang- bidang kegiatan manusia adalah kegiatan asasi dari manusia kapan saja, dimana saja dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun. Kegiatan-kegiatan manusia ini pada bidang-bidang kehidupan dan fungsi-fungsi dasar dari masyarakat, juga merupakan proses masyarakat. Cara menggolongkan bidang-bidang kegiatan manusia ini bermacam-macam.

a. Kecendrungan dasar manusia yang menumbuhkan kegiatan-kegiatan tertentu.

- 1). Usaha manusia untuk memelihara dan melindungi hidup, memelihara dan melindungi milik, kesehatan.
 - (a). Tempat kediaman, pondok, gua, rumah, gedung, membuat pagar, genteng dan lain-lain.
 - (b). Pakaian, topi, sepatu, perisai dan sebagainya.
 - (c). Kesehatan, berobat, membersihkan diri, mandi, mencegah penyakit menular, memberantas penyakit dengan suntikan.
 - (d). Keamanan diri dan milik, penjaga malam, ronda, polisi, hansip wanra, pengatur lalu lintas, tentara, pengawal.
 - (e). Jaminan keselamatan dan hari tua, asuransi, menabung, koperasi, gotong royong.
 - (f). Keselamatan terhadap bencana alam, penjaga gunung berapi, bendungan, perahu penyelamat, pemadam kebakaran, penangkal petir
- 2). Kegiatan manusia dalam mendirikan rumah tangga dan memelihara keluarga.
 - (a). Berkeluarga (kawin, beranak, bercucu).
 - (b). Membina keluarga sejahtera, mengatur rumah tangga, PKK, keluarga berencana.
 - (c). Memelihara dan mendidik anak, keluarga sehat dan makmur. Penyediaan permainan anak dan hiburan keluarga.

- 3). Peningkatan, pemeliharaan dan pelestarian kondisi materil, sumber alam, energi, lingkungan fisik.
- (a). Peningkatan kondisi materil, penemuan-penemuan baru, pengembangan teknologi, penggunaan hasil teknologi, perbaikan pemukiman, pembangunan semesta.
 - (b). Pemeliharaan lingkungan fisik, reboisasi, pengawetan tanah, suaka marga satwa, cagar alam, cagar budaya dan usaha-usaha menuju kelestarian kehidupan di darat dan di laut, mencegah polusi.
 - (c). Pengawetan energi dan sumber-sumber alam.
Pengolahan bahan-bahan limbah (afval).
Penghematan penggunaan BBM dan listrik.
Penghematan penggunaan kayu dan air.
Pengolahan kembali barang-barang bekas, besi tua, regenerasi dalam produksi barang-barang jadi.
 - (d). Perlindungan terhadap sumber mata air, penangkapan ikan dan hasil laut lainnya.
 - (e). Perlindungan terhadap penggunaan nuklir dan bahan kimia yang merusak, perlindungan terhadap narkotik dan obat perangsang.
- 4). Kegiatan sosial, kegotong-royongan.
- Ini meliputi kegiatan seluruh kegiatan manusia dalam hubungan kelompok.
- (a). Kegotong-royongan antar keluarga, antar tetangga, antar desa, antar golongan.
 - (b). Pembentukan kerukunan tetangga, kerukunan warga, kerukunan kampung, kerukunan umat beragama.
 - (c). Perkumpulan-perkumpulan, organisasi pemuda, wanita, karyawan, profesi dan sebagainya.
 - (d). Perhimpunan kemanusiaan, yayasan amal, PMI, PMR, organisasi kematian dan sebagainya.

- (e). Kegotong-royongan adat tradisional, dalam mendirikan rumah, peralatan, khajatan, kerja di sawah, dan lain-lain.
 - (f). Tradisi tenggang menenggang dibidang ekonomi pada keluarga, kaum kerabat dan masyarakat di pedesaan.
 - (g). Tradisi saling memberi baik hasil bumi, bahan mentah, makanan dan khajatan secara priodik.
 - (h). Kewajiban memberikan sedekah, zakat fitra, zakat-amal dan pemberian lain yang diwajibkan oleh agama.
 - (i). Kegiatan pengumpulan dana sosial, dompet berkabung dompet bencana alam, pakaian bekas, bahan makanan, peralatan dan sebagainya.
 - (j). Donor darah, bantuan obat, pengobatan, perawatan pertolongan pertama, usaha penyelamatan serta kegiatan kemanusiaan yang lain.
- 5). Kegiatan manusia dibidang keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (a). Pengamalan sila ke Tuhanan Yang Maha Esa dalam bentuk : menjalankan syariat agama, menghormati umat beragama, bekerjasama dengan umat beragama lain, kerukunan umat beragama.
 - (b). Kegiatan amal ibadah : menolong fakir miskin, yatim piatu, orang yang menderita, zakat fitra, qurban dan sebagainya.
 - (c). Kegiatan membina tempat-tempat keagamaan mesjid, gereja, pura, madrasah, asrama, pesantren.
 - (d). Kegiatan penyiaran agama : tabligh, dakwah, caramah, khotbah, penerangan, bimbingan, penyuluhan penasehat dan sebagainya.
 - (e). Kegiatan kunjung mengunjungi, silaturahmi, melihat orang sakit, mengunjungi orang yang kesusahan.

6). Kegiatan kesenian.

- (a). Seni musiman tentu mengenal rasa keindahan baik pasif maupun aktif. Karena itu suka menikmati hasil seni maupun keindahan ciptaan manusia ataupun dalam alam raya ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- (b). Menikmati keindahan alam raya, panorama yang indah, ketenangan, kesyahduan malam, kicau burung, keindahan marga satwa, keindahan tumbuh-tumbuhan.
- (c). Menikmati dan menciptakan keindahan suara, lagu, musik, bunyi-bunyian.
- (d). Menikmati dan menciptakan keindahan dalam gerak, tari-tarian, pencak.
- (e). Menikmati dan menciptakan keindahan dalam bentuk (rupa) lukisan, pahatan, foto dan lain-lain.
- (f). Menikmati dan menciptakan keindahan dalam drama (sandiwara, pantun dan lain-lain).
- (g). Menikmati dan menciptakan keindahan dalam sastra (prosa, puisi dan sebagainya).

7). Kegiatan manusia dalam berekreasi.

Rekreasi merupakan sebagian dari kegiatan hidup sehari-hari sebagai selingan, pelepas lelah, pengisi waktu senggang, penyaluran isi hati, pelipur lara, penghibur kesedihan, hobbi dan lain-lain.

Bentuk-bentuk rekreasi ada bermacam-macam antara lain:

- (a). Berjenis-jenis kesenian (musik, melukis, menari)
- (b). Berjenis-jenis olah raga (sport).
- (c). Berjenis-jenis pertunjukan (bioskop, pacuan kuda, tinju dan lain-lain).
- (d). Berjenis-jenis permainan (catur, halma, kartu).
- (e). Berjenis-jenis kegemaran (pengumpulan perangko, keris, benda-benda bersejarah dan sebagainya).
- (f). Menikmati alam terbuka (pegunungan, pantai, danau).
- (g). Pariwisata, darmawisata, widyawisata, karyawisata.

8). Kegiatan mencari nafkah.

Usaha manusia untuk bekerja diberbagai bidang untuk mencukupi kebutuhan diri dan keluarga. Berjenis-jenis lapangan kerja manusia dan pekerjaannya :

- (a). Petani dan pertaniannya (pertanian, perkebunan, kehutanan).
- (b). Peternak dan peternakannya (unggas, hewan besar).
- (c). Nelayan dan penangkapan ikan (nelayan tradisional, pantai).
- (d). Pekerja tambang dan pertambangan (batu bara, tembaga, minyak dan lain-lain).
- (e). Pekerja pabrik dan perindustriannya (logam, kulit, karet, mesin dan lain-lain).
- (f). Penghasil jasa dan pekerjaannya (guru, dokter, pengacara, pelayan rumah tangga).

9). Kegiatan manusia untuk menghasilkan sesuatu, mendistribusikan dan mengkonsumsikannya.

- (a). Usaha manusia memproduksi barang (makanan, pakaian, alat rumah tangga, bahan mentah untuk industri, dan lain-lain).
- (b). Usaha manusia menghasilkan jasa-jasa (kesehatan, nasehat, pengajaran, pembelaan, pelayanan).
- (c). Usaha manusia untuk mendistribusikan barang dan jasa (perdagangan keliling, pergudangan, pemasaran, pertokoan, pelelangan, perbankan, perasuransian).
- (d). Kegiatan manusia mengkonsumsikan hasil-hasil produksi barang dan jasa (makan, minum, tidur, belajar, berobat, bertempat tinggal, memahami menggunakan berbagai barang).

10). Kegiatan manusia mentransport manusia dan barang.

Kegiatan merupakan usaha manusia baik secara sederhana maupun menggunakan hasil teknologi modern di dalam

memindahkan manusia atau barang dari satu tempat ketempat lain, serta penggunaan prasarana maupun sarana dan jasa-jasa yang berhubungan dengan itu:

- (a). Angkutan oleh tenaga manusia (pikulan, gendongan, jujungan, dorongan, becak dan lain-lain).
- (b). Angkutan oleh tenaga hewan (kuda, sapi, kerbau, anjing, unta, keledai, gajah, rusa, dan lain-lain).
- (c). Angkutan oleh tenaga alam, arus air, arus laut, angin, tenaga matahari.
- (d). Angkutan oleh tenaga mesin (uap, mesin desel, listrik, nuklir, tenaga matahari).
- (e). Angkutan bisa di laut, di sungai, di udara, di darat, pipa, ban berjalan, kereta gantung, saluran, rel.
- (f). Sarana angkutan : berbagai kendaraan dan alat angkut dan perlengkapan.
- (g). Prasarana angkutan, terminal, gardu pengaman, pelabuhan, pangkalan, jalan kereta api, saluran, terowongan, jembatan, penyebarangan dan lain-lain.
- (h). Jasa angkutan, loket, travel biro, sopir, kondektur, pramugari, pengatur lalu lintas dan lain-lain.

11). Kegiatan manusia dalam berkomunikasi.

Kegiatan ini meliputi penyampaian buah pikiran dan perasaan seseorang terhadap yang lain lewat berbagai media :

- (a). Penyampaian secara lisan maupun dengan isyarat.
- (b). Penyampaian lewat telpon.
- (c). Penyampaian lewat telegraf dan telex.
- (d). Penyampaian lewat surat, lewat radio, lewat TV.
- (e). Penyampaian lewat surat kabar.
- (f). Penyampaian lewat kentongan, gendrang, tabuh.
- (g). Penyampaian lewat tanda-tanda, asap, cahaya, batu, batang kayu.
- (h). Penyampaian lewat binatang, anjing, merpati, kucing, kud.

12). Kegiatan manusia dibidang pendidikan.

Usaha manusia untuk memberi dan memperoleh pendidikan menyampaikan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, kekayaan kultur, teknologi, tradisi, agama. Kepada generasi muda agar dapat melanjutkan dan mengembangkan lebih lanjut demi kelangsungan hidup bangsa dan umat manusia. Kegiatan ini dapat berbentuk :

- (a). Latihan kerja, ketrampilan, kursus pendidikan.
- (b). Sekolah-sekolah.
- (c). Asrama, pondok pesantren, biara.
- (d). Kuliah, khotbah, pengajian, tabligh.
- (e). Seminar, ceramah umum, sarasehan.

13). Usaha manusia dibidang pemerintahan.

Usaha manusia di dalam mengatur kehidupan bersama sejak dari lingkungan tetangga sampai seluruh umat manusia.

- (a). Lingkungan pemerintahan : RT, RW, Kampung, Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Negara, Regional (ASEAN) dan Bangsa-Bangsa (PBB).
- (b). Kegiatan Demokrasi : pemilihan lurah, pemilu, DPRD, DPR, MPR.
- (c). Kegiatan memelihara dan menegakkan hukum dan ketertiban . Kepolisian, tentara, perondaan (hansip-wanra), kehakiman, pengadilan, Kejaksaan.
- (d). Kegiatan penjagaan keamanan rakyat dan negara.
- (e). Kegiatan kesejahteraan rakyat.

3. Manusia dan Lingkungan Sebagai Sumber Materi.

Manusia hidup di dalam lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan sebaliknya manusia merubah dan mempengaruhi lingkungan. Interaksi antara manusia dan lingkungan terjadi, dimana saja dan kapan saja, hanya berbeda di dalam tingkat interaksinya.

a. Manusia dan lingkungan fisiknya.

Interaksi antara manusia dan lingkungan fisiknya terutama dibicarakan luas dalam disiplin geografi.

Lingkungan fisik meliputi :

- 1). Lingkungan flora (nabata), berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan baik alamiah maupun kultur (budidaya).
Misalnya: jenis pohon kayu-kayuan, pohon buah-buahan tanaman hias, bunga-bunga, sayuran, umbi-umbian, paku-pakuan. Tanaman produksi (karet, getah, gambir-tembakau, teh dan lain-lain). Dan interaksinya terhadap manusia.
- 2). Lingkungan fauna (hewaniah). Berbagai jenis binatang piaraan dan binatang alamiah, seperti : binatang menyusui yang besar (kerbau, gajah, badak, rusa, babi rusa, babi hutan), unggas, binatang air, reptilia, serangga dan sebagainya serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.
- 3). Lingkungan lanscape (bentangan alam) : yang berupa gunung, lembah dan daratan dengan segala variasinya seperti ngarai, ledokan, ceruk, gua, bantaran, kaldera, puncak. Bagaimana pengaruhnya terhadap manusia dan bagaimana usaha manusia mempengaruhinya.
- 4). Lingkungan perairan (hidrologi). Keadaan sungai, danau, mata air, air terjun, riam, terusan, air tanah, serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia tumbuh-tumbuhan dan binatang. Begitu pula pengaruh manusia atas perairan tersebut.
- 5). Lingkungan udara (atmosfera) : udara, angin, cuaca, iklim, hujan, salju, awan, halilintar, badai, topan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.
- 6). Lingkungan tenaga alam lainnya seperti : sinar mata-

hari, gempa, tenaga panas bumi, tenaga gunung berapi, tenaga air, tenaga angin, tenaga pasang surut serta pengaruhnya terhadap manusia.

- 7). Lingkungan laut : meliputi pula kekayaan alam laut (flora, fauna, mineral), pasang surut, ombak, empasan, pengendapan dan kikisannya, pengaruhnya terhadap manusia.
- 8). Lingkungan tubuh tanah : sumber-sumber mineral, seperti kesuburan tanah, barang tambang, sumber gas alam, sumber air danau dan sebagainya serta pengaruhnya terhadap manusia dan sebaliknya.

Ekologi dan ekosistem antara lingkungan-lingkungan tersebut satu sama lain termasuk kegiatan manusia di dalamnya merupakan suatu sistem yang berakibat luas kalau terjadi ketidak seimbangan pada salah satu lingkungan sebagai komponen sistem tersebut karena itu perlu ada :

- 1). Pengetahuan yang mendalam tentang ekologi.
- 2). Pengawetan (konservasi) terhadap lingkungan fisik.
- 3). Perlindungan, suaka, cagar alam.
- 4). Usaha pelestarian lingkungan.
- 5). Rehabilitasi, reboisasi, regenerasi.
- 6). Pencegahan pengrusakan lingkungan.

b. Pencemaran Lingkungan (Polusi).

Dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk, kepadatan kota menimbulkan pencemaran, hal ini berakibat buruk terhadap lingkungan. Pencemaran-pencemaran ini meliputi hal sebagai berikut :

- 1). Pencemaran udara, oleh asap pabrik-pabrik, asap kendaraan, nafas, zat-zat kimia, percobaan nuklir (debu, radio aktif) debu tanah kering (gurun pasir) dan lainnya.
- 2). Pencemaran sungai, danau, laut dan air tanah, oleh limbah dan kotoran pabrik, terutama zat-zat kimia yang tidak bisa hancur, obat-obatan sintesis, busa detergen, barang plastik, memusnahkan kehidupan baik di darat maupun di laut.

- 3). Pencemaran tubuh tanah oleh sampah pabrik yang tidak bisa hancur, sampah-sampah kota, penggunaan pupuk buatan yang berlebihan, penggunaan insektisida dan pestisida tanpa perhitungan.
- 4). Pencemaran suara oleh kebisingan mesin-mesin pabrik, pesawat terbang, kendaraan bermotor, musik yang campur baur.
- 5). Pencemaran keindahan, bangunan-bangunan liar, gerobak pedagang keliling, benda yang tak terurus, penebangan hutan yang liar, penempatan benda se-enaknya.

c. Ruang lingkup lingkungan.

Ruang lingkup lingkungan dapat makin meluas disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan usia anak, misalnya lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan kampung, lingkungan desa, lingkungan kecamatan/kota, lingkungan Kabupaten/Kota Madya, lingkungan Provinsi, lingkungan nasional, regional (Asia Tenggara), lingkungan benua dan dunia. Masing-masing lingkungan membicarakan segala aspek kehidupan manusia, keadaan fisik dan budaya, juga sejarah perkembangannya.

d. Lingkungan budaya.

Terutama membicarakan berbagai lingkungan budaya dengan segala unsur-unsurnya, bagian dan cabang-cabangnya, seperti :

- 1). Lingkungan bahasa (dialek, bahasa lokal, bahasa-daerah).
- 2). Lingkungan adat istiadat (hukum, waris, perkawinan).
- 3). Lingkungan kesenian (musik, tari-tarian, lukisan, patung, drama, wayang dan sebagainya).
- 4). Lingkungan kepercayaan, naluri, mitos, folkways, peralatan, bangunan suci, magic.

- 5). Lingkungan pakaian daerah, bentuk perumahan, bentuk perahu, senjata, perhiasan, alat rumah tangga.
- 6). Lingkungan makanan rakyat, jenis makanan, kebiasaan makan, alat-alat makan, kremik.
- 7). Lingkungan ekonomi tradisional, sederhana : sistim pertanian, peternakan, penangkapan, kerajinan, pemasaran.

e. Lingkungan sosial: meliputi lingkungan hidup kemasyarakatan seperti :

- 1). Lingkungan keluarga.
- 2). Lingkungan kerabat/keturunan
- 3). Lingkungan marga, kampung.
- 4). Lingkungan suak, suku, suku bangsa.
- 5). Lingkungan bangsa, golongan bangsa.
- 6). Lingkungan ras, induk bangsa.

Masing-masing lingkungan mempunyai hubungan, ikatan yang erat dengan daerah, lingkungan fisik, lingkungan budaya, agama, politik, ekonomi dan sebagainya.

4. Kehidupan di Masa Lampau Sebagai Sumber Materi.

Masa lampau sebagai bahan untuk IPS sangatlah erat hubungannya dengan disiplin sejarah, dalam disiplin sejarah kita mengenal berbagai konsep antara lain : konsep-waktu, proses kontinuitas, urutan, sebab akibat, keruangan dan sebagainya. Sebagai sumber materi kehidupan manusia dan masyarakat dimasa lampau menyangkut konsep-konsep tersebut di atas, tetapi dalam tatanan dan urutan yang berbeda.

a. Keadaan Lingkungan Fisik dimasa lampau dan sekarang.

- 1). Tempat tinggal (desa, kota) kita bentuknya dimasa lampau.
- 2). Perubahan dan perkembangan desa dan kota.
- 3). Mengapa sungai-sungai menjadi sempit ?
- 4). Pelabuhan tempo dulu, letak dan keadaannya.

- 5). Mengapa terjadi gurun pasir.?
- 6). Pembuatan terusan (banjir kanal dan lain-lain).
- 7). Terjadinya pulau-pulau di Indonesia.
- 8). Hilang dan bergantinya nama-nama kota.

b. Kebutuhan manusia dimasa lampau.

Kebutuhan hidup manusia sejak dahulu sampai sekarang, pada hakekatnya sama, namun bentuk, keragaman, jenisnya makin berkembang dan bertambah. Karena itu perlu diperkenalkan perkembangan dan kemajuan kebutuhan manusia sejak dahulu sampai sekarang.

1). Kebutuhan makanan dimasa lampau disuatu daerah.

- Makanan orang-orang dizaman dahulu sebelum penjajahan, sesudah penjajahan dan sekarang.
- Alat-alat yang digunakan untuk makan dizaman dulu, dan yang diketemukan sekarang.
- Makanan tradisional yang masih ada sampai kini.
- Cara penyembelihan binatang tertentu secara tradisional.

2). Kebutuhan pakaian dimasa lampau disuatu daerah.

- Pakaian adat resmi, pakaian sehari-hari.
- Pakaian perkawinan, pakaian perang.
- Pakaian upacara agama.

3). Kebutuhan perumahan dan peralatannya, ruang dan tempat tidur, balai pertemuan dan waktu pertemuan, sanggar dan ruang pemujaan.

4). Kebutuhan rohaniah : keagamaan, pendidikan, kesenian.

c. Kegiatan manusia dimasa lampau.

Kegiatan hidup manusia pada hakekatnya sama baik masa lampau dan masa sekarang serta yang akan datang yang berbeda hanya ruang lingkupnya, tingkat kemajuan dan keragamannya. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana kegiatan -kegiatan manusia dimasa lampau untuk bahan perbandingan dengan kegiatan dimasa sekarang dan kemungkinan -kemungkinan dimasa datang.

- 1). Kegiatan mencari nafkah dimasa lampau diberbagai daerah: pertanian dimasa lampau, penangkapan ikan dimasa lampau, perdagangan dimasa lampau, kerajinan tangan dimasa lampau.
- 2). Kegiatan melindungi diri dimasa lampau.
 - Penjagaan kampung, daerah, istana masa lampau.
 - Cara memelihara kesehatan dimasa lampau, dan mengobati penyakit, tabib tradisional.
 - Cara pemeliharaan diri (mandi, berinai, keramas, bersuci) pakaian, topi, ikat kepala, penutup kaki.
 - Cara berlindung/tempat tinggal dimasa lampau, digua-gua, gubuk, rumah, panggung dan sebagainya.
- 3). Kegiatan komunikasi dimasa lampau dan bahasa yang dipakai.
 - Surat-menyurat dengan intan dan kain, penyampaian pesan dengan burung merpati, dengan gentongan, gendrang, bedug, nekara dan lain-lain.
- 4). Kegiatan transport dimasa lampau, pengangkutan barang dan manusia, baik di darat maupun di laut.
 - Pengangkutan dengan tenaga manusia, pikulan, gendongan, jujungan. tandu, gerobak.
 - Pengangkutan dengan tenaga binatang (kerbau, kuda).
 - Penemuan roda dan perkembangannya.
 - Rakit dan kapal layar.
 - Penemuan-penemuan teknologi modern (mesin uap, disel, listrik, nuklir dan lain-lain).

d. Orang-orang besar dimasa lampau.

Dimasa lampau banyak tokoh-tokoh yang berjasa pada umat manusia dan merubah dunia baik bersifat lokal, daerah, regional, maupun internasional.

- 1). Cikal bakal pendiri desa.
- 2). Pendiri suatu dinasti atau kerajaan.
- 3). Pendiri suatu bangunan raksasa.
- 4). Pendiri suatu lembaga kemanusiaan.

- 5). Pejuang atau pahlawan menentang penjajahan.
 - 6). Penggalang suatu badan atau jabatan, pendiri pos, pendiri PBB dan lain-lain.
 - 7). Para pionir, penjelajah, penemuan daerah-daerah bumi (Vasco De Gama, Colombus dan lain-lain).
 - 8). Para inventon dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Edison, Currie, Markoni dan lain-lain).
 - 9). Para pejuang perdamaian di dunia (Gandhi, Truman).
 - 10). Para pujangga dan sastrawan terkenal (Mpu Sedah, Mpu Sendok, Mpu Penuluh, Al Gazali dan lain-lain).
 - 11). Para seniman terkenal (Michael Angelo, Raden Saleh).
- e. Kebudayaan dimasa lampau.
- 1). Bentuk-bentuk kebudayaan wujud dimasa lampau disuatu daerah yang berujud peninggalan-peninggalannya.
 - Bangunan-bangunan (candi, gereja, mesjid, pura, istana, benteng dan lain-lain).
 - Patung, lingga, benda-benda suci, prasasti batu, saluran air, danau buatan dan lain-lain.
 - 2). Sisa-sisa adat dan tradisi dimasa silam yang masih ada seperti : adat memandikan anak, perkawinan dimasa lampau dan sekarang setiap daerah, cara kehidupan orang Mentawai, khitanan di Jawa, adat mem bakar mayat di Tanah Toraja dan Bali, upacara mendirikan jembatan dan bendungan, upacara memotong padi, membuka tanah, memelihara ternak.
 - 3). Kepercayaan masa silam dan sisa-sisanya disuatu daerah.
 - Kepercayaan terhadap penguasa laut selatan (Nyai Roro Kidul)
 - Kepercayaan terhadap batu-batu (batu Malin Kundang).
 - Kepercayaan terhadap penguasa gunung, gunung Bromo, Gunung Klud dan Gunung Merapi).
 - Kepercayaan terhadap penguasa desa dan daerah : sungai, muara sungai, pantai, laut.
 - Kepercayaan terhadap benda-benda magic tertentu yang berasal dari masa silam dan dianggap barang pusaka (pakaian, tombak, perisai, cincin)

- 4). Berbagai jenis kesenian dimasa silam.
 - Seni suara (gamelan, slendro, macapat dan lain-lain).
 - Seni tari, seni wayang (wayang kulit, wayang golek, wayang beber).
 - Seni rupa (ukir-ukiran, patung, lukisan).
 - Seni drama (ktoprak, ludruk, dan lain-lain).
- f. Kehidupan politik dan pemerintahan dimasa lampau.
 - 1). Sistim pemerintahan.
 - Sistem pemerintahan dimasa, Kertanegara, Majapahit, Sriwijaya, dan sebagainya.
 - Sistem pemerintahan dimasa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, Inggris.
 - 2). Kekuasaan - kedaulatan.
 - Kedaulatan rakyat masa lalu (demokrasi masa silam).
 - Kedaulatan rakyat di desa tradisional.
 - Kekuasaan pemerintahan lokal, raja kecil dan pemerintah dizaman Sriwijaya, Majapahit.
 - 3). Peradilan dimasa lalu.
 - Peradilan tradisional dimasa lalu.
 - Peradilan agama.
 - Para hakim dan jaksa, fungsi dan perarannya.
 - 4). Peperangan dimasa lalu.
 - Peperangan antar suku di Kalimantan
 - Peperangan besar antar daerah (Majapahit, Medang)
 - Peperangan melawan penjajah Barat.
 - Pemberontakan masa silam.
 - 5). Perundang-undangan dimasa lalu.
 - Jayabaya, praniti raja kapa-kapa).
5. Anak Sebagai Sumber Materi.

Sebagai sumber materi IPS di SD, maka kita dapat mengambil berbagai hal sekitar kehidupan dan lingkungan anak (siswa).

a. Minat dan kegemaran anak sebagai sumber materi.

Berbagai pusat minat anak "Centre d interest" anak dapat kita jadikan titik tolak pengungkapan pokok bahasan seperti hal berikut:

- 1). Makanan kita - membicarakan apa yang dimakan anak-anak setiap hari.
- 2). Pakaian kita - asal pakaian anak-anak, macamnya, bahannya, pembuatannya dan sebagainya.
- 3). Rumah kita - tempat kediaman anak, bahannya, bentuknya, pembuatannya.
- 4). Permainan kita - berjenis-jenis bentuk permainan anak, asal-usulnya, terutama permainan yang berhubungan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Misalnya - alat-alat transport, alat-alat rumah tangga, permainan jual beli, lotto, ular tangga, permainan konstruksi dan lain -lain.

b. Pengalaman anak sebagai sumber materi.

Berbagai pengalaman anak baik secara umum maupun perseorangan dapat dipakai sebagai loncatan sumber materi IPS. Pengalaman dapat dipilih yang berhubungan dengan pokok-pokok bahasan sesuai kurikulum.

- Bencana banjir setempat.
- Perjalanan ke daerah lain yang dialami oleh salah seorang siswa.
- Peralatan keluarga (khitanan, perkawinan, upacara adat).
- Pemilihan kepala desa, rapat desa dan lain -lain.
- Kesusahan yang menimpa keluarga, tetangga, kerabat, kawan dan sebagainya.
- Pengalaman dibulan puasa, hari raya dan lain-lain.
- Menuai padi, menanam jagung, menangkap ikan, berburu.

c. Kehidupan anak sehari-hari sebagai sumber materi.

- 1). Kehidupan dirumah (keluarga).
- 2). Perjalanan ke sekolah.
- 3). Waktu senggang di rumah.

- 4). Kawan-kawan sepermainan, pengalaman malam minggu.
- 5). Penggunaan waktu liburan.
- 6). Membantu orang tua di rumah, di ladang, di sawah.
- 7). Kawan dekatku di kelas/sekolah.
- 8). Pelaksanaan tugas guru di rumah, menjelang kenaikan kelas.
- 9). Melihat TV, bioskop, sandiwara dan lain-lain.
- 10). Melihat pertandingan olah raga (sepak bola, voli).

d. Keluarga anak sebagai sumber materi.

- Hubungan kekerabatan di dalam keluarga : anak-anak, adik, kakak, ipar, ibu, nenek, kakek dan lain-lain.
- Tugas, pekerjaan, jabatan, anggota-anggota keluarga.
- Hubungan keluarga dengan keluarga lain sekerabat, kerabat dekat dan kerabat jauh.
- Masalah yang dihadapi keluarga (sakit, meninggal).
- Tambahnya keluarga baru (kelahiran, perpindahan, perkawinan).
- Sejarah keluarga, makam keluarga.
- Pusaka-pusaka dan benda bersejarah milik keluarga.
- Riwayat nama keluarga (marga).

6. Thema Kehidupan dan Peranan Manusia Sepanjang Hayat Sebagai Sumber Materi.

Cara lain di dalam mengungkapkan kehidupan manusia sebagai sumber materi IPS, ialah dengan mengetengahkan peranan Sepanjang hidup manusia serta pengorganisasian tema-tema kehidupan.

a. Peranan sepanjang hidup manusia meliputi :

- 1). Peranan manusia sebagai warga negara yang menyangkut kewajiban sebagai warga negara, warga kota, warga-desa, warga kampung dan sebagainya, menyangkut pula kemerdekaan, ketertiban, hak-hak yang asasi, perhubungan antar warga, golongan, suku, kelompok, partisipasinya, tanggung jawabnya dan lain-lain.

- 2). Peranan manusia sebagai anggota keluarga, kewajiban, tanggung jawab dan hak-haknya :
- Sebagai ayah.
 - Sebagai ibu.
 - Anak sebagai anggota kekerabatan.
 - Anggota marga.
 - Anggota suku.
 - Ikatan darah.
 - Anggota adat.
- 3). Peranan manusia di dalam kedudukannya/jabatannya, tanggung jawab, hak dan kewajiban yang berhubungan dengan kedudukannya/jabatannya:
- Jabatan/kedudukannya.
 - Tingkatan dan status sosial.
 - Etika krops hal ini menyangkut pula kebutuhan.
 - Tuntutan.
 - Kesejahteraan.
 - Standing.
 - Harkat dan martabatnya.
 - Pegawai negeri
 - Pejabat negara.
 - Anggota parlemen.
 - Pemegang hukum.
 - Kepala Desa.
 - Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
- 4). Peranan manusia sebagai anggota suatu lapangan atau bidang kerja :
- Tanggung jawab tugas.
 - Kewajibannya.
 - Hak-haknya.
 - Keahliannya.
 - Ketrampilannya.
 - Kepentingannya.
 - Tuntutan kesejahteraannya.
 - Kebutuhan khususnya.

- Harapan masa depannya.
- Penggunaan waktunya.
- Pengalamannya.

Misalnya : Profesi seorang dokter.

Profesi seorang guru.

Profesi seorang seniman.

Profesi seorang sopir.

Profesi seorang industriawan.

5), Peranan manusia sebagai pribadi yang mempunyai :

- Keinginan.
- Harapan.
- Kesenangan.
- Kegemaran.
- Kepuasan.
- Kegiatan manusia yang menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan disenangi.

Hal ini mencakup sesuatu yang ingin dicapai berdasarkan:

- Kebutuhannya.
- Keinginannya.
- Keperluannya.
- Aspirasi dan kehendaknya.
- Untuk mencapai kepuasan lahir dan bathin.

Hal-hal tersebut di atas ada pada setiap manusia kapan dan dimana saja serta terus berlangsung sepanjang hidup untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan itu sendiri.

b. Masalah-masalah dalam kehidupan atau thema dalam kehidupan manusia dapat digolong-golongkan sebagai berikut :

- 1). Hal-hal mencukupi kebutuhan.
- 2). Pemakaian benda atau jasa.
- 3). Ekologi, lingkungan hidup.
- 4). Energi, media.
- 5). Pemerintahan dan politik

- 6). Pemerintahan dan politik.
- 7). Persamaan derajat manusia.
- 8). Siklus kehidupan manusia.
- 9). Hubungan antar budaya.
- 10). Sistem perundang-undangan.
- 11). Moraliti
- 12). Penggunaan energi yang bermamfaat.
- 13). Pemilihan umum, kewajiban warga dalam pemerintahan desa.
- 14). Emansipasi wanita.
- 15). Persamaan hak antar golongan.
- 16). Arena budaya antar nusantara.
- 17). Memahami adat istiadat tiap-tiap daerah.
- 18). Menjelang masa remaja.
- 19). Melaksanakan tertib (lalu-lintas) hukum.
- 20). TV sebagai media pembangunan (pendidikan)
- 21). Pendidikan moral pemuda.
- 22). Pemuda sebagai generasi penerus.
- 23). Koran masuk desa.
- 24). Eksplorasi kebutuhan manusia.
- 25). Hubungan antar bangsa-bangsa Asia Tenggara.

7. Lembaga Kehidupan dan Manusia Sebagai Sumber Materi.

a. Sumber dari badan-badan organisasi : sumber-sumber materi dapat dikumpulkan dan badan-badan organisasi yang melakukan penelitian dan pengumpulan data yang autentik seperti :

- 1). Universitas - Akademi dan lembaga pendidikan.
- 2). Lembaga penelitian ilmiah (LIPI, Lemhanas).
- 3). Pusat statistik, kamar dagang Indonesia.
- 4). Pusat penelitian peninggalan purbakala Nasional.
- 5). Departemen, Direktorat Jendral dan lain-lain.
- 6). Kantor-kantor dagang yang terkenal.
- 7). Bank-bank dan asuransi.
- 8). Biro perjalanan dan biro pariwisata.
- 9). Kedutaan/konsulat asing, kantor pemerintahan setempat, organisasi kebudayaan.

b. Manusia sebagai sumber materi.

- 1). Manusia sumber bagi sejarah lokal.
 - Penduduk asli/orang tertua setempat.
 - Para guru sejarah setempat.
 - Para ulama, pendeta, rokhaniawan.
 - Juru kunci makam/tempat keramat dan sejenisnya.
 - Kepala desa dan pamong desa.
 - Para ahli sejarah setempat.
- 2). Manusia sumber bagi geografi lokal, pejabat dan petugas pada :
 - Kantor desa, Kecamatan, Kabupaten dan Kota Madya.
 - Dinas pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan.
 - Kantor statistik.
 - Birò perjalanan setempat.
 - Kantor perdagangan, Bank, Pasar, Asuransi.
 - Gereja, mesjid, kelenteng dan sejenisnya.
 - Perusahaan bus, kereta api, pos/giro dan sebagainya.
 - Pelabuhan, koperasi perikanan, pelelangan ikan.
 - Kerajinan rakyat, pabrik, bengkel, latihan kerja.
- 3). Manusia sumber bagi materi ekonomi lokal.
 - Para pedagang keliling, pedagang pasar, pedagang-enceran.
 - Para pengusaha, warung, kios, toko.
 - Para grusila, leveransir, tengkulak.
 - Pengurus gudang, pengusaha angkutan.
 - Petani, peternak, pengusaha pertanian, pertambangan.
 - Industriawan, pengrajin, buruh dan karyawan.
 - Pengusaha bank, asuransi dan sebagainya.
- 4). Manusia sumber bagi materi Antropologi lokal.
 - Para ahli antropologi, ahli-ahli kebudayaan.
 - Para guru ilmu pengetahuan sosial.
 - Tokoh-tokoh mistik, pawang, dukun, peramal.
 - Orang-orang tua dan kepala-kepala adat.
 - Penata mempelai, culak, dukun pengantin.

5). Manusia sumber bagi materi sosiologi: para pemimpin dan anggota dari:

- Balai desa, balai pertemuan, balai kota.
- Perkumpulan kelompok masyarakat, perkumpulan golongan.
- Organisasi massa, kepramukaan, kepemudaan.
- Tarikat agama, alim ulama, pendeta.
- Olahragawan, organisasi olahraga, organisasi kesenian.

6). Manusia sumber bagi materi politik dan hukum.

- Tokoh-tokoh politik setempat.
- Para pamong desa/camat, petugas kecamatan.
- Para anggota kepolisian.
- Hakim, jaksa dan petugas masyarakat.
- Anggota DPR, MPR, Pejabat pemerintah.
- Tokoh-tokoh masyarakat lainnya.

8. Beberapa Masalah Sebagai Materi IPS.

a. Masalah kehidupan sekolah.

Berbagai masalah kehidupan di sekolah dapat dipakai sebagai sumber materi IPS.

- 1). Kurangnya guru di sekolah.
- 2). Kesulitan sarana di sekolah dan sebab musababnya.
- 3). Keadaan lingkungan sekolah yang kurang menguntungkan.
- 4). Banyaknya anak sakit di sekolah, sebab-sebabnya.
- 5). Koperasi, OSIS, taman pustaka, kesenian dan olahraga di sekolah.
- 6). Hubungan antar siswa (sosiogram).

b. Masalah hubungan ekonomi.

- 1). Masalah hubungan ekonomi desa dan kota.
- 2). Masalah hubungan ekonomi antara daerah pertanian dengan daerah nelayan.
- 3). Hubungan ekonomi dengan daerah terpencil.
- 4). Perdagangan dengan Australia dan negara lain.

- 5). Singapura sebagai pelabuhan bebas serta artinya bagi Indonesia.
 - 6). Arti minyak bumi bagi perdagangan dunia.
- c. Masalah penemuan nilai-nilai hidup.
- 1). Arti ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi manusia di dalam perkembangan teknologi modern.
 - 2). Kaidah-kaidah sosial budaya di tengah-tengah kota metropolitan.
 - 3). Modernisasi desa dan perubahan nilai-nilai budaya.
 - 4). Kegotong-royongan hidup di kota.
- d. Masalah hubungan antar golongan.
- 1). Hubungan antara para transmigran dengan penduduk yang terdahulu (asli).
 - 2). Hubungan antara warganegara asing dengan pribumi.
 - 3). Hubungan antara berbagai golongan agama.
 - 4). Hubungan antara berbagai golongan ekonomi (golongan ekonomi lemah, yang kuat, kaya - miskin).
- e. Masalah hubungan dengan golongan minoritas.
- 1). Masalah golongan kecil keturunan asing.
 - 2). Masalah asimilasi dan kesatuan bangsa.
- f. Masalah suku-suku terasing.
- 1). Kehidupan suku Puman di Kalimantan.
 - 2). Resetlementasi di Sulawesi Tengah.
 - 3). Pertanian bagi suku anak dalam di Jambi.
 - 4). Gerakan busana di Irian Jaya.
- g. Masalah perubahan teknologi dan kehidupan modern.
- 1). Modernisasi dan pengangguran.
 - 2). Listrik masuk desa dan perubahan budaya, pendapat umum serta pendidikan anak-anak.
 - 3). Mekanisasi pertanian dan akibat-akibatnya.
 - 4). Energi dan pengaruhnya dalam dunia modern.
- h. Masalah perkembangan industri dan pencemaran lingkungan.
- 1). Pabrik pupuk dan pencemaran lingkungan.
 - 2). Jalur hijau dan pusat industri.

- 3). Sentral energi nuklir dan kemungkinan pencemaran lingkungan.
- 4). Pertambangan dan pengrusakan tanah.
- 5). Pupuk buatan, insektisida, pestisida dan perubahan ekosistem.

i. Masalah penetrasi budaya asing.

- 1). Musik Barat/Asing dan pengaruhnya dikalangan remaja.
- 2). Disco dan akibat-akibatnya.
- 3). Pengaruh film dikalangan remaja.
- 4). Perkembangan olahraga dan pengaruhnya dikalangan remaja.

j. Masalah perubahan politik dunia.

- 1). Hubungan baru USA dengan RRT dan pengaruhnya.
- 2). Hubungan Mesir dan Israil serta akibat-akibatnya.
- 3). Masalah Sandra di Bosnia dan hubungan diplomatik.

9. Current Event Sebagai Sumber Materi.

a. Isi current event (contemporary issues, contemporary affairs).

Kejadian-kejadian yang mutakhir (yang baru berlangsung) atau current event di dalam masa pelajaran haruslah berisikan beberapa hal.

- 1). Kejadian yang penting dan menonjol, yang menimbulkan perbedaan di dalam kehidupan, masyarakat, bangsa, negara dan di dunia.
- 2). Issu yang penting dan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat (cetusan) setempat, kota, bangsa, negara atau dunia.
- 3). Latar belakang kejadian, faktor yang menyebabkannya atau mempengaruhinya dan hubungan dengan kejadian-kejadian persoalannya.
- 4). Sumber-sumber informasi sehubungan dengan kejadian cetusan persoalan yang mutakhir dan sebagainya.

- 5). Cetusan kejadian dan masalah yang mutakhir yang menggambarkan atau mengungkapkan isi pelajaran sejarah atau sosialnya.
- 6). Keterampilan-keterampilan yang perlu untuk dipelajari dan dikuasai tentang kejadian-kejadian tersebut.

b. Contoh current event:

Current event (issues, problem) menyangkut beberapa bidang kehidupan dan aspek.

1). Yang berhubungan dengan lingkungan fisik.

- Bencana alam (gempa, banjir, gunung meletus, tanah longsor, bencana mofet sinila-Dieng).
- Kelestarian lingkungan (pencemaran, polusi) kepunahan, marga satwa, keracunan udara, kekeringan, pengundulan hutan).
- Wabah penyakit (kolera, dysentri, tipus, cacar, TBC, flu, malaria).
- Sumber-sumber alam (penemuan-penemuan tambang uranium di Timor, penemuan tambang minyak/gas bumi baru di Jawa Barat, letusan tambang panas bumi di Dieng).

2). Yang berhubungan dengan sosial politik.

Misalnya : Pemilu, penggantian kepala daerah, penggantian kabinet, Sidang MPR, Mosi DPR, masalah sandera di Bosnia, Afganistan, kudeta, wafatnya tokoh-tokoh negara.

3). Yang berhubungan dengan sosial ekonomi.

Kenaikan BBM, kenaikan gaji pegawai, transportasi, pembangunan jembatan baru, tabrakan di Selat Malaka, Tinombala, trayek udara baru disuatu daerah, hubungan dagang baru USA-RRT, revolusi dollar, revolusi yen, mata uang baru.

4). Yang berhubungan dengan sosial budaya.

- penemuan candi, penemuan prasasti, penemuan arca dan barang-barang arkeologi.
- Expedisi kebudayaan (expedisi Drake di Sulawesi).

- Pementasan-pementasan, penemuan-penemuan seni.
- Film, buku terbitan baru yang terkenal.
- Kreasi-kreasi musik baru, lagu-lagu baru terkenal dan latar belakang serta akibat-akibatnya.

5). Yang berhubungan dengan hubungan internasional.

- Masalah Iran, Palestina, Bosnia dan putusan mahkamah internasional.
- Konferensi negara-negara Non Blok.
- Olimpiade tiap negara,

c. Mengorganisir current event.

- 1). Sebagai topik yang berdiri sendiri, maksudnya diajarkan sebagai unit tersendiri dalam satu, dua pertemuan atau lebih, tergantung dari pentingnya masalah tersebut. Misalnya : pemilu, kenaikan harga BBM dan relasinya, evaluasi, bencana banjir, gempa, pengungsi,
- 2). Secara korelatif, yaitu dikorelasikan dengan pokok-bahasan dan sub pokok bahasan yang ada pada kurikulum. Kejadian-kejadian tersebut dipakai sebagai pangkal tolak atau sebagai contoh. Misalnya : penangkapan ikan oleh nelayan-nelayan asing dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- 3). Integratif, mengintegrasikan beberapa pokok bahasan/ sub pokok bahasan dengan kejadian-kejadian penting, misalnya : masalah Vietnam dengan pokok bahasan ASEAN, hubungan dengan negara tetangga, PBB. Masalah Iran, dengan sejarah Timur Tengah, BBM, OPEC, PBB, hubungan internasional.
- 4). Survey : memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan survey sederhana. Misalnya : akibat-akibat gempa yang baru terjadi, akibat kenaikan BBM pada kenaikan harga di pasar.
- 5). Sebagai bahan pembahasan yang berkesinambungan misalnya membahas issu, kejadian atau problem tersebut secara berturut-turut.

6). Combinatif atau percampuran antara beberapa cara tersebut disebelah.

10. Controversial Issues Sebagai Sumber Materi.

- a. Di dalam pengajaran IPS banyak hal-hal yang sering menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi guru sehubungan dengan banyaknya kejadian-kejadian yang bertentangan dengan konsep-konsep IPS.
- 1). Kejadian-kejadian yang bertentangan dengan perundang-undangan yang ada.
 - 2), Kejadian-kejadian yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah sosial budaya.
 - 3). Peristiwa-peristiwa yang bertentangan dengan norma-norma agama.
 - 4). Peristiwa-peristiwa yang menunjukkan antara satu kaidah dengan kaidah lainnya.
- b. Peristiwa, kejadian, kenyataan-kenyataan, cetusan-cetusan ini muncul di dalam surat kabar, majalah, berita radio, TV, dan media lainnya.
- 1). Berbagai peristiwa tersebut berakibat timbulnya berbagai pendapat pro dan kontra dalam masyarakat.
 - 2). Kadang-kadang timbul polemik di surat kabar.
 - 3). Timbul pernyataan-pernyataan yang bertentangan atau simpang siur antara tokoh-tokoh masyarakat/politik.
- c. Kejadian tersebut berpengaruh didunia pendidikan terutama di sekolah menengah dan perguruan tinggi, dan tidak sedikit menimbulkan keruwetan-keruwetan di dalam maupun di luar kampus.
- d. Controversial issue kebanyakan bersangkutan dengan masalah politik, hukum, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, agama, psikologi, sosiologi, ekologi dan lain-lain.
- contoh : Pro dan kontra hukuman mati.
- Kenaikan gaji pegawai negeri dan kenaikan BBM.
- Penerimaan murid baru dan pemerataan pendidikan.

- e. Sebaiknya cotroversial issue dipilih untuk materi-materi yang tidak bertentangan dengan kepentingan pembangunan negara, nusa dan bangsa, sebagai filter kita, kita pergunakan P₄.

11. Manusia Seutuhnya Sebagai Bahan Studi IPS.

a. Manusia dan asal kejadiannya.

1). Hubungan manusia dengan penciptanya.

- Bukti-bukti arkeologi, geologi, palaentologi.
- Kebudayaan-kebudayaan kuno (Mesir, Babilonia, Yunani, Cina).
- Perkembangan-perkembangan kebudayaan manusia.

2). Manusia dan ruang angkasa.

- Manusia dan alam semesta.
- Hubungan manusia dengan dewa-dewa langit.
- Hubungan manusia dengan kepercayaan.

3). Manusia dan Tuhannya.

- Kepercayaan orang-orang India, Tiongkok, Persia, Bombay.
- Agama-agama, Islam, Kristen, Yahudi, Budha, Hindu, Shinto.
- Manusia dan manusia lainnya menurut ajaran Tuhan

b. Manusia dan lingkungan.

1). Tempat berlindung : rumah, flat, gunung, tenda, gua, rumah di tanah los, iglao.

2). Makanan.

- Makanan penduduk purba.
- Makanan manusia primitif.
- Makanan berbagai bangsa di dunia.
- Pengaruh iklim dan bahan makanan.
- Bahaya kelaparan.

3). Alat-alat: alat-alat pertanian, alat penangkapan ikan, alat-alat pengangkutan, senjata, Bangunan sumber tenaga, perkembangan mesin.

4). Pakaian.

- Jenis-jenis pakaian menurut iklim.
- Pakaian orang primitif.
- Bahan pakaian dan sejarahnya.
- Perkembangan mode.

c. Manusia dan tetangganya.

- 1). Perkembangan masyarakat, keluarga, kerabat, puak, suku, marga, bangsa dan seterusnya.
- 2). Pemukiman, bentuk-bentuk dan tipe-tipenya.
- 3). Terbentuknya desa, kota, kota besar.
- 4). Terbentuknya negara.
- 5). Timbulnya hukum, perundang-undangan, peraturan konvensi.
- 6). Komunikasi antar golongan dan antar bangsa.

12. Saling Pengertian Antar Bangsa, Hubungan Internasional, dan Kejadian-Kejadian Dunia Sebagai Materi IPS.

a. Diberbagai tempat pendidikan pada umumnya telah diajarkan topik-topik yang berhubungan dengan berbagai kejadian dunia, saling pengertian antar bangsa/negara-negara (world understanding, International understanding) dan hubungannya antar bangsa (International relation), juga perkembangan internasional (International Development). Pengajaran topik-topik tersebut dapat merupakan mata pelajaran tersendiri di dalam IPS atau pada subjek disiplin. Di dalam pengalaman ternyata topik ini bersifat integratif dan dapat diajarkan melalui berbagai macam mata pelajaran dan terdapat pada berbagai bidang studi. hal ini dapat diajarkan dalam berbagai cara (world affairs) :

- 1). Berbagai-bagai kejadian di dunia (International affairs).
- 2). Hubungan antar bangsa (International relations).

- 3). Saling pengertian antar bangsa (International-understanding)
- 4). Perkembangan antar bangsa (International Development)

b. Tujuan.

Ini bertujuan untuk :

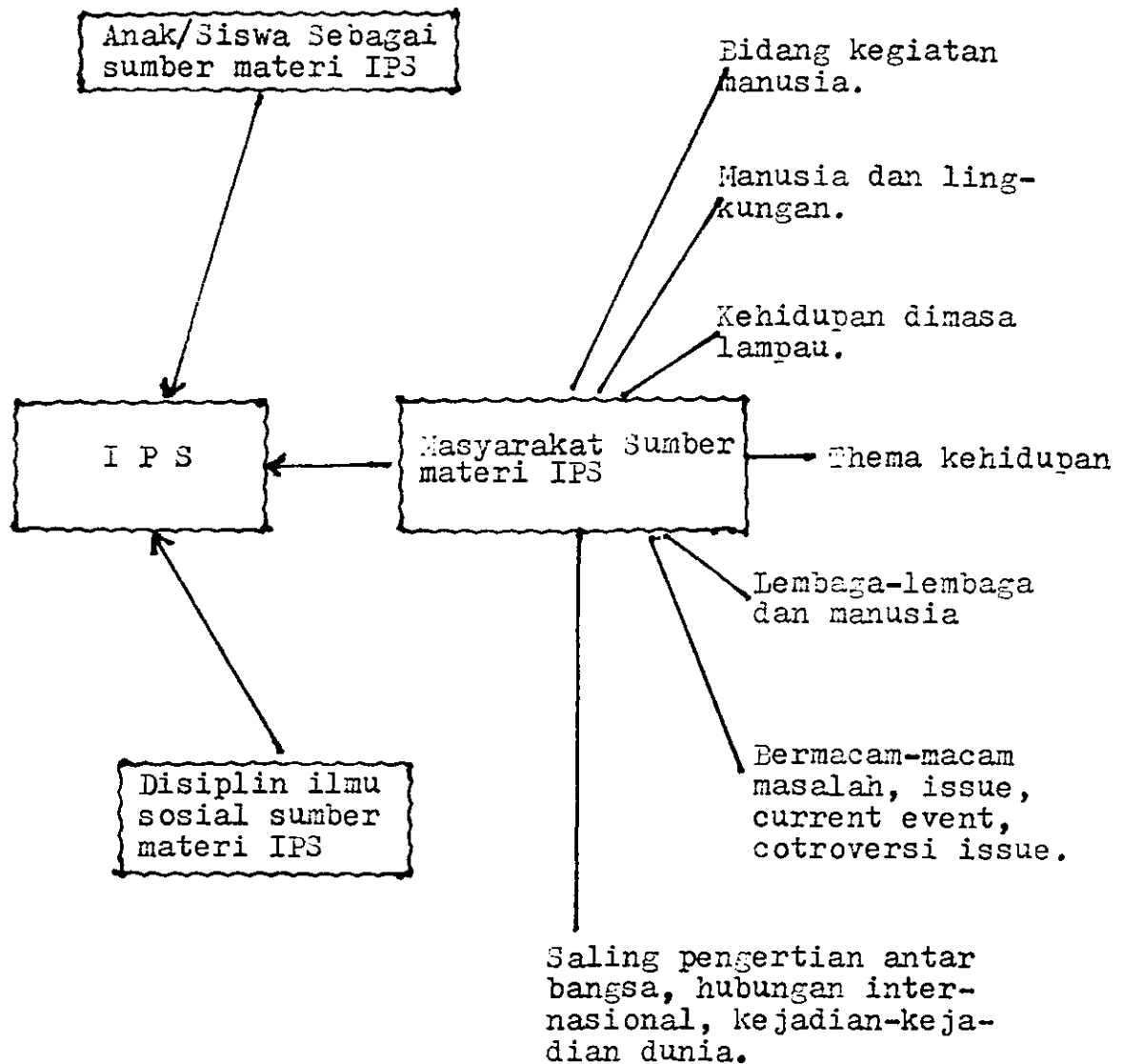
- 1). Meningkatkan pengertian tentang kejadian-kejadian di dunia.
- 2). Mengembangkan penghayatan tentang bangsa dan kebudayaannya.
- 3). Meningkatkan sikap yang respek terhadap bangsa asing.
- 4). Memperkenalkan rasa tanggung jawab bersama atas hari depan seluruh umat manusia.

c. Contoh topik-topik.

- 1). Masalah keterbelakangan dan perkembangannya.
- 2). Negara kaya dan negara miskin.
- 3). Kelebihan penduduk (over population).
- 4). PBB dan badan-badannya.
- 5). Penghamburan sumber-sumber mineral.
- 6). Masalah bahan bakar minyak.
- 7). Pertentangan Timur dan Barat.
- 8). Gerakan Palang Merah se dunia.
- 9). Gerakan perdamaian.
- 10). Gerakan sosial sedunia.
- 11). Olympiade dan pertemuan olahraga lainnya.
- 12). Tukar-menukar kebudayaan.
- 13). Fakta-fakta militer.
- 14). Bantuan terhadap negara lain.
- 15). Tukar menukar pemuda dan mahasiswa.
- 16). Tukar menukar para pendidik (guru).
- 17). Perdagangan antar bangsa.
- 18). Hubungan keagamaan.
- 19). Pengungsi dan pelarian politik
- 20). Dana antar bangsa.
- 21). Polusi dan kelestarian alam.

- 22). Kerjasama ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 23). Masalah kelaparan diberbagai belahan dunia.
 - 24). Masalah kekeringan diberbagai negara di dunia.
 - 25). Masalah wabah penyakit.
 - 26). Masalah penggunaan air.
 - 27). Masalah penggunaan terusan.
 - 28). Masalah lautan teritorial (landas kontinent)
 - 29). Masalah hak-hak asasi manusia.
 - 30). Gerakan wanita (emansipasi wanita).
 - 31). Kerjasama regional (Asean, Colombo, Nato)
- d. Bahan untuk topik-topik di atas dapat dikumpulkan dari:
- 1). Lembaga-lembaga Internasional.
 - 2). Kedutaan/Konsulat Asing.
 - 3). Kantor-kantor dagang.
 - 4). Orang-orang asing yang datang.
 - 5). Tokoh-tokoh yang pernah melawat keluar negeri.
 - 6). Departemen Luar Negeri.
 - 7). Majalah-majalah, surat kabar asing.
 - 8). Majalah-majalah, surat kabar dalam negeri.
 - 9). Film-film, slide dan sebagainya.
 - 10). TV. Radio.
 - 11). Buku-buku perpustakaan.
 - 12). Gambar-gambar, poster, pamflet dan lain-lain.

Sketsa Sumber Materi IPS.



BAB V

PENYUSUNAN MATERI IPS

A. Prinsip-Prinsip Penyusunan Materi.

Dalam menyusun materi IPS di dalam kurikulum kita mengenal beberapa prinsip yaitu :

1. Prinsip Keseimbangan Materi (bahan).

Bahan IPS diambil dari berbagai sumber seperti yang telah dibicarakan pada bab IV. Sudah barang tentu bahan dari tiap sumber tidaklah memenuhi persyaratan atau mengandung konsep ilmu-ilmu sosial. Suatu saat terlalu banyak sejarahnya, dilain pihak ekonomi dan atau geografi.

Oleh sebab itu bahan dari tiap-tiap sumber hendaknya harus mengandung sejumlah konsep yang mempunyai aspek-aspek ilmu-ilmu sosial yang cukup dan seimbang. Keseimbangan ini dapat dicapai untuk tiap-tiap tingkatan atau kelas atau tingkat sekolah sesuai dengan tujuan kurikuler dari pokok bahasan pada kurikulum sekolah.

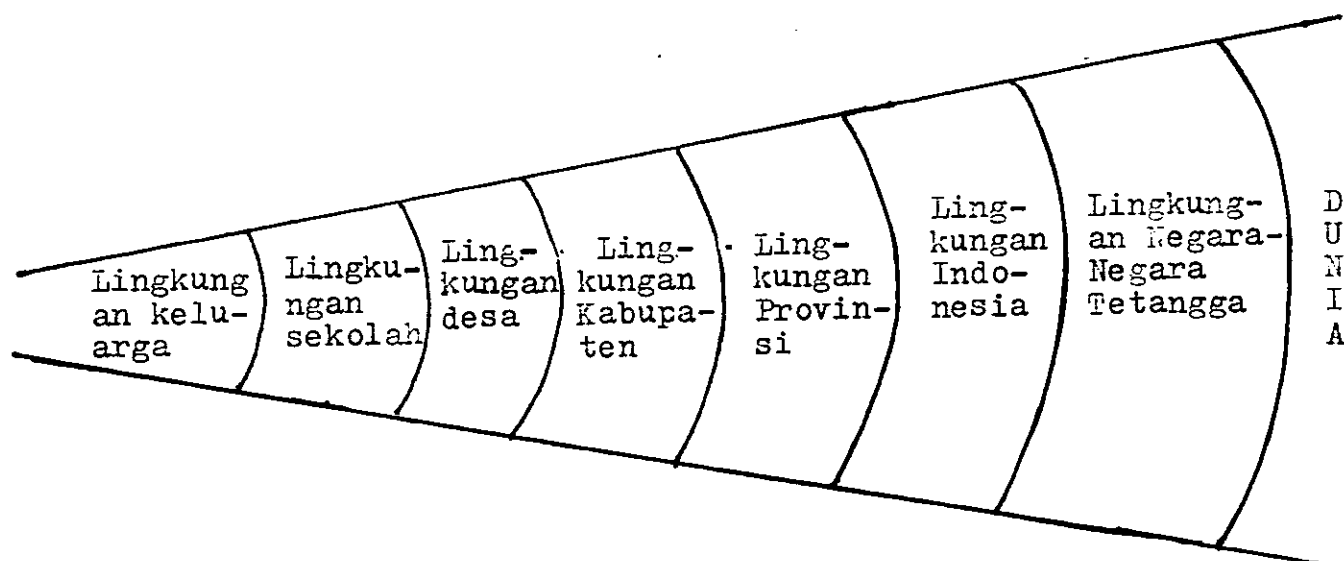
Pada kurikulum SD kita jumpai topik-topik integratif dengan aspek geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi yang seimbang. Dilain pihak adanya topik-topik korelatif yang beraspek ilmu sosial (geografi, ekonomi, sosiologi/antropologi) dan aspek sejarah.

Di SIKP keseimbangan ini dicerminkan di dalam sistem pengelompokkan topik pada mata pelajaran (sejarah, geografi, ekonomi dan sebagainya). Begitu juga untuk topik korelatif dan integratif yang mengandung beberapa aspek ditempatkan berulang kali dan terpisah pada tiap mata pelajaran misalnya : topik Negara-Negara Tetangga, PBB dan sebagainya yang beraspek geografi, sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi dan sebagainya.

Untuk SLTA keseimbangan hanya sedikit yang dapat dicapai hal ini karena adanya penjurusan

2. Prinsip Expanding Environment.

Di dalam menyusun urutan-urutan materi maupun ruang lingkungannya kita menggunakan prinsip lingkungan yang makin meluas (expanding environment), bahkan juga lingkungan masyarakat yang meluas (expanding community).



Jadi pelajaran dimulai dari :

1. Keluarga
 2. Sekolah
 3. Desa
 4. Kecamatan
 5. Kabupaten dan seterusnya sampai keseluruhan dunia.
- Lingkungan masyarakatpun bisa dimulai dari keluarga-tetangga terdekat-masyarakat kampung-masyarakat desa-masyarakat desa pertanian-masyarakat nelayan, masyarakat industri, masyarakat pertambangan, masyarakat kota dan seterusnya.

3. Prinsip Flexibilitas.

Di dalam kenyataan maka lingkungan sekolah berbeda-beda baik lingkungan fisik, sosial, ekonomi, kulturil, politik dan sebagainya. Kurikulum selalu menentukan urutan-urutan tertentu yang kadang-kadang kaku.

Sehingga kadang-kadang kurang sesuai dengan kenyataan yang dijumpai anak-anak ataupun pengalaman anak. Dongeng tentang kota besar adalah tidak menarik bagi anak kota, sebaliknya anak nelayan lebih tahu tentang desa nelayan dari pada anak pegunungan yang jauh dari pantai. Karena itu fleksibilitas perlu diatur baik tentang urutan (sequence) ruang lingkup (scope), waktu (lamanya pembahasan suatu topik), maupun topik-topik yang insidental (bencana alam, gunung meletus, tanah longsor, banjir, gas beracun, wabah penyakit dan sebagainya). Fleksibilitas juga diperlukan untuk keluasan atau kedalaman suatu konsep yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan anak (air untuk daerah kering berbeda tinjauannya dengan daerah banjir).

4. Prinsip Pendalaman.

Materi IPS adalah amat luas, sumbernya banyak, banyak menggunakan disiplin ilmu-ilmu sosial, karena itu pelajaran sangat dangkal. Pelajaran yang dangkal umumnya mudah dilupakan, hal ini disebabkan :

- a. Karena IPS haruslah melakukan pemilihan sejumlah konsep-konsep dasar yang korelatif atau integratif dari ilmu-ilmu sosial yang disusun dalam satuan-satuan yang bulat. satuan-satuan inilah yang dibahas secara mendalam dari berbagai sudut dan dilaksanakan dengan berbagai kaitan.
- b. Satuan-satuan konsep itu dibahas dalam waktu yang relatif panjang (2 minggu, 3 minggu, 4 minggu).
- c. Menggunakan langkah-langkah pengajaran IPS (orientasi, perencanaan, kegiatan, kulminasi).
- d. Topik-topik untuk satu tahun (caturwulan, semester) tak boleh terlalu banyak.

B. Bentuk-Bentuk Materi IPS.

Materi IPS yang berasal dari berbagai sumber adalah bermacam-macam bentuknya.

1. Konsep-konsep dasar dan kumpulan konsep-konsep dari

- ilmu-ilmu sosial misalnya : pasar, nilai, harga, penduduk provinsi, perikanan, dan sebagainya.
2. Topik-topik dari subjek (ilmu-ilmu sosial) yang dikumpulkan misalnya : keluarga, hidup di kota, mass media, koperasi, partai politik, demokrasi, ASEAN, PBB, peninggalan bersejarah dan lain-lain.
 3. Tema-tema dari berbagai - bagai kejadian lingkungan dan masyarakat misalnya : mengendalikan banjir, menjaga kelestarian lingkungan, memberantas hama tanaman, mendahulukan hal-hal yang perlu, hidup sederhana, mensukseskan pembangunan desa, pendapatan dan kesejahteraan, keluarga berencana, pemuda dan kesempatan kerja.
 4. Problema-problema : problema-problema amat banyak, baik yang bersifat individual, sekolah-sekolah, nasional maupun problema dunia misalnya: masalah kekurangan air di kota, masalah kenakalan remaja, masalah pengotoran (pencemaran lingkungan), masalah minyak dunia dan sebagainya. Problema biasanya bersifat integratif, pembahasannya harus interdisiplin atau multidisiplin.
 5. Issu yang kontemporer (contemporary issues).
Hal-hal yang baru tercetus dan bersifat sementara misalnya : bencana alam yang baru terjadi, pemilihan umum yang baru atau akan dilaksanakan, kenaikan harga BBM, kerusakan panen padi dan sebagainya.
Pembahasannya dapat bersifat lokal maupun nasional.
 6. General Idea.
Cita-cita yang bersifat umum misalnya : demokrasi, hak-hak asasi manusia, peledakan penduduk , populusi, kelestarian alam, peninggalan-peninggalan budaya dan lain-lain.

C. Beberapa Sistem Menyusun Materi IPS.

Metoda mengajar berorientasi kepada organisasi kurikulum, karena menyangkut cara menyusun bahan pelajaran dan cara menyajikannya kepada anak didik.

Beberapa sistem menyusun bahan (materi) ;

1. Pola tradisional : "struktural approach" tekanan pada subjek (subject matter) masing-masing cabang ilmu.
2. Pola modern : "Integrated approach" tekanan pada unit (unit kurikulum). Unit adalah satu bentuk organisasi kurikulum yang bermaksud menyusun bahan-bahan yang relevan dalam bentuk satu kesatuan yang bermakna.
3. Perkembangan dari subjek kurikulum ke unit kurikulum.
 - a. Subjek (separate subject) - mata pelajaran terpisah. Bahan diperoleh dari cabang ilmu tertentu diajarkan secara tersendiri. Topik bersifat statis. Bahan berupa ini tidak dapat dijadikan bahan pengajaran sosial.
 - b. Korelasi : bahan diperoleh dari hubungan dan relasi antara subjek-subjek dari beberapa cabang ilmu sosial. Korelasi merupakan tahap dari sintesa, tetapi belum berupa sintesa, karena masih tampak konsep/generalisasi dari cabang ilmu masing-masing (kepribadian ilmu masing-masing masih tampak).
 - c. Konsentrasi.

Bahan dari satu cabang ilmu tertentu dijadikan inti bahan-bahan dari cabang-cabang ilmu sosial lainnya menjadi pelengkap. Jadi titik tolak dari satu disiplin tertentu. Tahap korelasi dan konsentrasi dapat merupakan tahap peralihan bagi penyusunan materi pengajaran sosial sebenarnya.

d. Fusi.

Dua subjek bergabung membentuk konsep-konsep baru misalnya : geografi dengan sejarah, ekonomi dengan geografi, sejarah dengan PPKN/civics. Bahan pengajaran sosial di SD (IPS) biasanya memfusikan sejarah geografi dan kewarganegaraan.

e. Integrasi.

Titik tolak bukan lagi dari satu disiplin tertentu. Identitas disiplin sudah hilang, subjek berubah menjadi masalah (problema approach).

f. Unifikasi.

Tahap penyatuan (unifikasi) ini sebetulnya sama dengan integrasi (hanya perbedaan istilah semata-mata). Tahap ini juga disebut unit (integrated curriculum dan unit curriculum sama saja).

D. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Mengenal Materi.

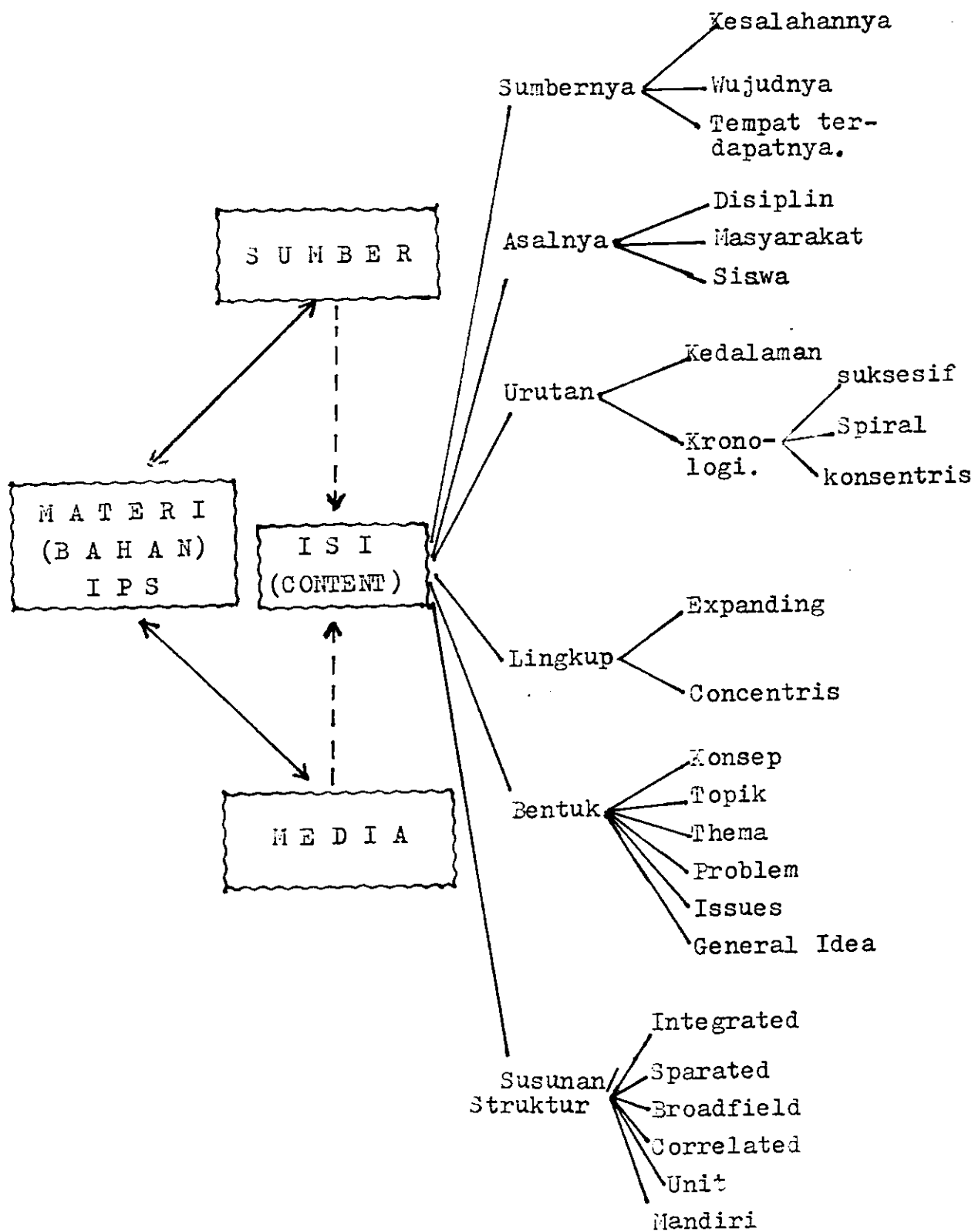
1. Sumber materi (bahan).

Sumber bahan yang menyangkut asalnya (disiplin, masyarakat, siswa), terdapat dimana ? (di teks, manusia, referensi, sumber, museum dan sebagainya), dalam wujud apa ? (uraian, karangan bebas, cerita, tutur kata, benda mati, peninggalan dan sebagainya), kesalahannya (validitas, bisa dipercaya, kurang bisa dipercaya dan sebagainya).

2. Urutan bahan (materi).

Urutan bahan bersangkutan pula dengan tata urutan bahan dan unsur-unsurnya yang satu terhadap yang lainnya misalnya : suksesif, suksesif dengan mengulang, mengulang dan menambah, spiral, irisan berambang, konsentris dan sebagainya.

Sketsa Materi IPS.



3. Kedalaman Materi.

Kedalam materi menyangkut konsep yang sama diberikan dengan kadar atau beban materi yang berbeda, dengan orientasi yang berbeda pula menurut jenjang sekolah dan jenis sekolah.

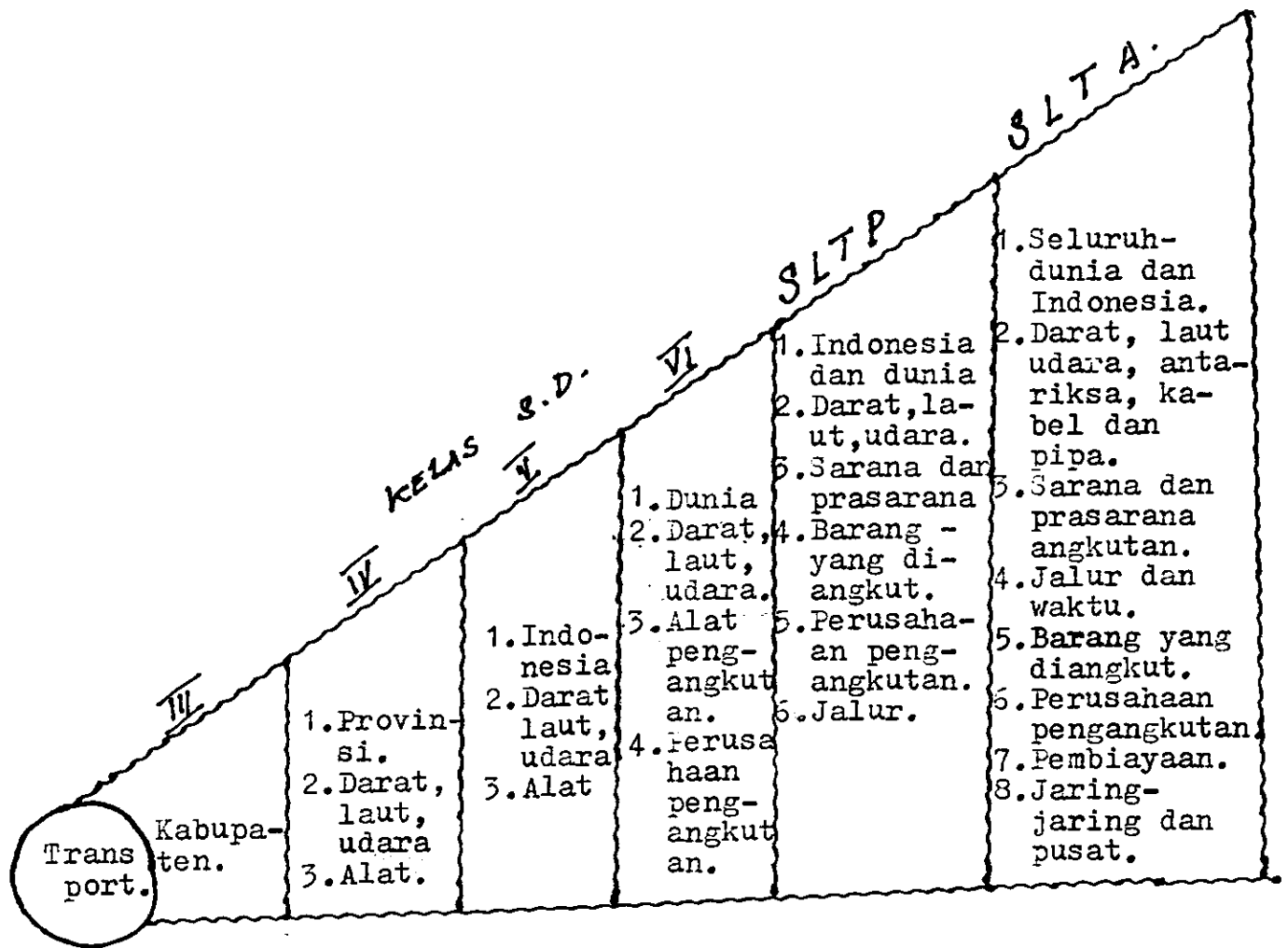
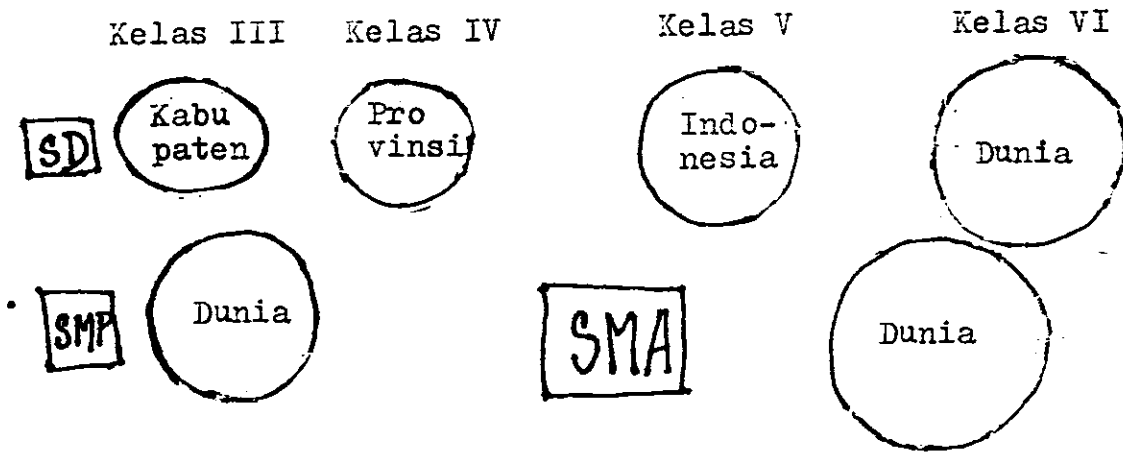
Contoh : Matrik Relevansi Materi
Konsep Yang Sama Dengan Kedalaman Materi
Yang Berbeda-Beda

| | | | | |
|-----------------|----------------|-----------------|----------------------|---|
| : Sekolah | : SD dan | : SMTA | : Perguruan Tinggi | : |
| : PB/SPB | : SMTA | : Orientasi pa- | : Orientasi pada di- | : |
| : Disiplin | : SMTA | : da disiplin | : siplin+masyarakat | : |
| : Ekonomi | : | : | : | : |
| : Nilai | : Nilai | : Nilai | : Nilai | : |
| : Harga | : Harga | : Harga | : Harga | : |
| : Pasar | : Pasar | : Pasar | : Pasar | : |
| : Sejarah | : | : | : | : |
| : Majapahit | : Majapahit | : Majapahit | : Majapahit | : |
| : Mataram | : Mataram | : Mataram | : Mataram | : |
| : Sriwijaya | : Sriwijaya | : Sriwijaya | : Sriwijaya | : |
| : Geografi | : | : | : | : |
| : Lingkungan | : Lingkungan | : Lingkungan | : Lingkungan alam | : |
| : alam | : alam | : alam | : | : |
| : Kependudukan: | : | : | : | : |
| : Transmigrasi: | : Transmigrasi | : Transmigrasi | : Transmigrasi | : |
| : Keluarga- | : Keluarga- | : Keluarga- | : Keluarga Berencana | : |
| : Berencana | : Berencana | : Berencana | : | : |

4. Lingkup (Scope) dari bahan(materi) mencakup luasnya jangkauan materi, dan daerah yang menjadi sasaran pembicaraan. Dapat juga bahan pengajaran (materi) berpusat pada suatu masalah atau hal dan seluruh konsep yang bersangkutan dengan masalah tersebut di konsentrasikan pada masalah tersebut misalnya : a). Pembangunan Daerah, b). Energi, c). Kelestarian Lingkungan, d). ASEAN. Cara ini disebut lingkup yang konsentris.

Contoh lingkup (scope).

Lingkungan yang semakin meluas (expanding environment).



5. Bentuk materi (bahan) dapat berupa :
 - a. Judul (topik-topik) seperti : Majapahit, iklim, uang, bank, pertanian, transmigrasi, percampuran budaya.
 - b. Tema-tema seperti : kelestarian lingkungan, pembangunan nasional, hubungan antar bangsa, perkembangan agama-agama besar di dunia.
 - c. Masalah (problem) seperti : penanggulangan pertumbuhan penduduk, pengendalian banjir, masalah kenakalan remaja, masalah kekurangan air di daerah pegunungan kapur.
 - d. Konsep dapat pula merupakan bahan berdiri sendiri seperti: relief, gunung, sungai, lautan, Surapati, Sailendra, Gajah Mada, nilai, harga, pasar, uang, bank, tenaga kerja, produksi, pengangguran, tenaga air, demokrasi, perang dan sebagainya.
6. Cara pengaturan atau penyusunan materi hal ini menyangkut sistematika materi dalam kerangka disiplin, inter disiplin atau integrasi.

Dalam beberapa hal mengingat perkembangan ilmu akhir-akhir ini serta kecenderungan-kecenderungan baru yang muncul dimasyarakat maka konsep-konsep/masalah yang ingin masuk dalam program pengajaran hal ini menimbulkan berbagai cara memasukan kedalam kurikulum sekolah.

BAB VI

KESIMPULAN

1. Dalam mengajarkan bidang studi IPS guru harus mengetahui sumber-sumber materi IPS yang akan diajarkan.
2. Untuk memudahkan guru dalam penyusunan bahan pengajaran IPS, terlebih dahulu guru harus mengetahui sumber materi IPS.
3. Sumber materi IPS perlu bagi seorang guru untuk pedoman pengembangan materi IPS, sebagai pegangan guru, sebagai referensi, sebagai pusat kegiatan.
4. Sumber materi IPS berasal dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi/antropologi, politik, psikologi), sumber materi IPS juga berasal dari masyarakat dan lingkungan.
5. Prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam penyusunan materi IPS adalah prinsip keseimbangan materi, prinsip expanding environment, prinsip fleksibilitas dan prinsip pendalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (1979). Sumber Materi IPS. Jakarta: Depdikbud.
- Abidin, Zainal. (1979). Kurikulum Pengajaran IPS di Sekolah. Jakarta: Depdikbud P3G.
- Abidin, Zainal. (1982). Sumber Materi IPS. Malang: Depdikbud P3G.
- Abidin, Zainal. (1982). Pengorganisasian Bahan Pengajaran IPS. Malang: Depdikbud P3G.
- Belen. S. (1992). Materi Pokok Pendidikan IPS I. Jakarta: Buku I Depdikbud P2TK.
- Djahiri, Kosasih. (1979). Pendekatan Dan Tehnik Pengembangan Materi Dan Program Pengajaran IPS. Jakarta: Depdikbud.
- Hasan, Sahid Hamid. (1993). Materi Pokok Pendidikan IPS II. Depdikbud, P2MG SD.
- Panyarikan, Ktut Sudiri. (1988). Konsep-Konsep Ilmu-Ilmu Sosial Sebagai Sumber IPS. Malang: Depdikbud, Dirjen Dikdasmen P3G.
- Suradisastra, Djodjo. (199). Pendidikan IPS III. Jakarta: Depdikbud, Dikti P2TK.